

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor Skripsi
7636/KOM-D/SD-S 1/2025

**REPRESENTASI PERGAULAN BEBAS REMAJA DALAM WEB
SERIES *LITTLE MOM***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Srata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

FRIANDIKA HERU

NIM: 11940311915

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2025



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : FRIANDIKA HERU
NIM : 11940311915
Judul : Representasi Pergaulan Bebas Remaja Dalam Web Series Little Mom

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Oktober 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Oktober 2025

Dekan
Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001

Dr. Toni Hartono, M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024

Penguji III,

Penguji IV,

Intan Kemala, M.Si
NIP. 19810612 200801 2 017

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FRIANDIKA HERU
 NIM : 11940311915
 Tempat/Tgl. Lahir : KOTO BANGUN, 17 SEPTEMBER
 Fakultas/Pascasarjana : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Prodi : ILMU KOMUNIKASI

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

REPRESENTASI PERGAULAN BEBAS REMAJA DALAM
 WEB SERIES LITTLE MOM

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 11 NOVEMBER 2021
 Yang membuat pernyataan



FRIANDIKA HERU
 NIM : 11940311915

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Saya menyatakan dengan tangan dibawah ini :

Nama : **FRIANDIKA HERU**
 NIM : **11940311915**
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jenis Karya : SKRIPSI *)

Sebagai Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Saya mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas Tugas Akhir saya yang berjudul :

REPRESANTASI PERGAULAN BEBAS REMAJA DALAM WEB SERIES LITTLE MOM

serta instrument/desain/perangkat (jika ada). Berhak menyimpan, mengalih bentuk, mentransmisikan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat serta mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis (*Author*) dan Pembimbing sebagai *co Author* atau pencipta dan juga sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada tanggal : 11 November 2025

Yang membuat pernyataan



FRIANDIKA HERU
 NIM : **11940311915**

*) coret yang tidak perlu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan mempernangkas sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Himpunan Mahasiswa UIN Suska Riau
 UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : FRIANDIKA HERU
NIM : 11940311915
Judul : Representasi Pergaulan Bebas Remaja Dalam Web Series *Little Mom*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi pergaulan bebas remaja dan pesan moral yang dibangun di dalamnya melalui *web series* *Little Mom*. Serial ini dipilih secara spesifik karena popularitasnya yang tinggi di kalangan generasi muda serta keberaniannya dalam mengangkat narasi eksplisit mengenai kehamilan di luar nikah dan konsekuensi serius dari pergaulan bebas di lingkungan remaja. Permasalahan sosial yang sensitif ini diuraikan dengan menggunakan metode analisis kualitatif berbasis Semiotika Roland Barthes. Kerangka Barthes digunakan untuk membongkar makna berlapis, yakni denotasi, konotasi, dan mitos, yang terselubung di balik tanda-tanda audiovisual dalam adegan-adegan terpilih dari serial tersebut. Hasil analisis pada lapisan denotasi menunjukkan adanya tanda-tanda visual dan verbal mengenai perilaku berisiko tinggi remaja seperti pesta, konsumsi minuman keras, dan interaksi fisik intim yang mengarah pada pergaulan bebas. Pada lapisan konotasi, tanda-tanda tersebut dimaknai sebagai konflik internal, penyesalan mendalam, dan tekanan sosial yang luar biasa yang dialami oleh karakter utama Naura dan lingkungannya. Lebih lanjut, analisis mitos mengungkapkan adanya konstruksi ideologi yang dilembagakan bahwa perempuan adalah pihak yang paling menanggung beban moral, fisik, dan konsekuensi sosial dari pergaulan bebas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Little Mom* menyajikan pesan moral tentang pentingnya tanggung jawab, konsekuensi tindakan, dan perlunya komunikasi yang terbuka dalam keluarga. Studi ini berkontribusi pada literatur Ilmu Komunikasi dengan memperkuat penggunaan semiotika dalam kajian media baru.

Kata kunci: *Web Series Little Mom*, Pergaulan Bebas Remaja, Semiotika Roland Barthes, Representasi, Pesan Moral.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : FRIANDIKA HERU

NIM : 11940311915

Title : Roland Barthes' Semiotic Analysis of the Representation of Teenage Promiscuity in the Web Series Little Mom

This study aims to analyze the representation of adolescent promiscuity and the moral messages constructed within the web series Little Mom. The series was specifically chosen due to its high popularity among the youth and its explicit narrative addressing out-of-wedlock pregnancy and the serious consequences of free association among teenagers. This sensitive social issue is dissected using a qualitative analysis method based on Roland Barthes' Semiotics. Barthes' framework is employed to uncover the layered meanings, namely denotation, connotation, and myth, hidden behind the audiovisual signs in selected scenes of the series. The denotation layer analysis reveals visual and verbal signs of high-risk adolescent behavior, such as partying, alcohol consumption, and intimate physical interactions leading to promiscuity. On the connotation layer, these signs are interpreted as internal conflict, deep regret, and the immense social pressure experienced by the main character, Naura, and her surroundings. Furthermore, the myth analysis uncovers an institutionalized ideological construction that women are the party primarily bearing the moral, physical, and social burden of free association. The study concludes that Little Mom conveys moral messages about the importance of responsibility, the consequences of actions, and the necessity of open family communication. This research contributes to Communication Science literature by reinforcing the use of semiotics in new media studies.

Keywords: Little Mom Web Series, Adolescent Promiscuity, Roland Barthes Semiotics, Representation, Moral Message.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'Alamin, puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk menuliskan huruf demi huruf dalam penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa dituturkan kepada junjungan alam, Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menarik umat muslim keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Representasi Pergaulan Bebas Remaja Dalam Web Series *Little Mom*”** sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini juga, penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang peneliti hormati dan sayangi. Terkhusus kepada Ayahanda alm Efri dan ibunda Rika Indrawati, serta yang menjadi alasan penulis menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan ini. Terima kasih kepada bunda untuk setiap doa dalam Sholat dan dukungannya. Dan tidak lupa juga saya berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah selalu menemani perjuangan peneliti dalam meneliti penelitian ini, memberikan peneliti semangat untuk dapat melakukan penelitian, serta waktu, tenaga, materi, moril yang diberikan peneliti ucapkan Terima Kasih. gelar S1 ini saya dedikasikan untuk Almarhum Ayahanda dan Ibunda. Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan selain terima kasih dan rasa syukur. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK., CA.. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ibu Dr. Hj. Helimati, M.Ag selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Harris Simaremare, M.T selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Komunitas UIN SUSKA Riau, Wakil Dekan 1 Bapak Dr. Muhammad Badri, SP, M.Si, Wakil Dekan Dekan II Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Sudianto, S.Sos, M.I.Kom.
3. Bapak Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dr. Tika Mutia, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Sekretaris jurusan program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Suardi, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing skripsi dan sekaligus Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Teman seperjuangan Ilmu Komunikasi Angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang tak ternilai selama masa perkuliahan.
8. Kepada kakak-kakak senior prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi. Terima kasih penulis ucapkan atas ilmu dan waktu yang sudah diberikan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi, maupun praktisi, serta menjadi tambahan khazanah keilmuan di bidang komunikasi di masa mendatang.

Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 29 September 2025

Penulis

FRIANDIKA HERU

NIM : 11940311915

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	11
1. Semiotik	11
2. Semiotika Roland Barthes	12
3. Representasi	14
4. Web Series	15
5. Remaja	16
6. Pergaulan Bebeas Remaja	17
C. Kerangka Pikir	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Sumber Data	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Validitas Data	25
F. Teknik Analisi Data	25
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Cover Filem <i>Little Mom</i>	27
B. Distributor Film <i>Little Mom</i>	28

C. Produksi Filem <i>Little Mom</i>	28
D. Sinopsis Filem Web Series <i>Little Mom</i>	29
E. Pemeran Filem <i>Little Mom</i>	30
F. Tim Produksi Film <i>Little Mom</i>	35
G. Soundtrack Film <i>Little Mom</i>	35

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
C. Analisis Adengan Pergaulan Bebas	39
D. Pembahasan	45
E. Narasumber	50

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes.....	12
Tabel 4.2. Tim Produksi Web Series <i>Little Mom</i>.....	35
Tabel. 5.1. Deskripsi Adegan yang Merepretasikan Pergaulan Bebas	37



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2. Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4.1. Cover Filem <i>Little Mom</i>	27
Gambar 4.2. Distributor Film <i>Little Mom</i>	28
Gambar 4.3. Produksi Filem <i>Little Mom</i>	29
Gambar 4.4 Natasya Wilona	31
Gambar 4.5 Al Ghazali.....	32
Gambar 4.6 Teuku Rassya	33
Gambar 4.7 Elina Joerg.....	34



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital telah membawa pergeseran yang sangat signifikan dalam lanskap media massa global. Media konvensional seperti televisi, radio, dan media cetak kini menghadapi persaingan ketat dengan fenomena yang disebut sebagai media baru yang sepenuhnya berbasis internet. Dalam konteks ini, *web series* telah muncul sebagai salah satu format hiburan digital yang memiliki daya tarik luar biasa, terutama di kalangan generasi muda atau remaja. Berbeda dari format sinetron konvensional dengan episode panjang dan alur lambat, *web series* menawarkan alur cerita yang lebih ringkas, dinamis, dan cenderung mengangkat tema yang lebih dekat dengan isu-isu kontemporer dalam kehidupan audiensnya. Karakteristik format ini menjadikan *web series* sebagai medium yang sangat efektif, tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi juga sebagai alat yang berpotensi kuat dalam menyampaikan pesan, membentuk nilai, dan memengaruhi cara pandang penonton terhadap berbagai isu sosial (Farhan, 2023).

Sebagai bagian integral dari ekosistem komunikasi massa, *web series* memiliki peran ganda, yaitu sebagai cerminan realitas sosial yang ada sekaligus merupakan pembentuk realitas sosial itu sendiri. Melalui konstruksi cerita, visual, narasi, dan karakter yang ditampilkan, media ini memiliki kemampuan unik untuk merepresentasikan isu-isu sosial yang kompleks, sensitif, dan sering kali tabu, seperti halnya masalah pergaulan bebas remaja. Di Indonesia, pergaulan bebas yang dalam banyak kasus dikaitkan dengan perilaku seksual pra-nikah, penyalahgunaan zat, dan kehamilan di luar nikah masih menjadi isu yang krusial dan serius dalam masyarakat (Arpandi, 2023). Tingginya angka kasus yang melibatkan remaja menunjukkan urgensi untuk memahami secara kritis bagaimana representasi media, khususnya *web series*, menggambarkan, merefleksikan, dan bahkan menormalisasi atau mengkritisi isu pergaulan bebas. Fenomena ini memerlukan analisis mendalam karena konsumsi media remaja yang masif dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap norma dan moralitas sosial (Sudarsono, 2012; Surbakti, 2013).

Dalam konteks inilah, *web series* *Little Mom* muncul sebagai objek studi yang sangat relevan. Serial yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto dan didistribusikan melalui platform *streaming* WeTV dan iflix sejak tahun 2021 ini, secara eksplisit mengangkat narasi utama tentang Naura, seorang remaja ambisius yang harus menghadapi kenyataan pahit kehamilan di luar nikah akibat pergaulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bebas (CNN Indonesia, 2021; Orami, 2021). Popularitas yang tinggi di kalangan remaja menjadikan *Little Mom* studi kasus yang kuat untuk menganalisis bagaimana representasi media dapat memengaruhi pemahaman dan kesadaran audiens tentang konsekuensi dari pilihan hidup. Serial ini tidak hanya menyajikan drama romansa segitiga antara Naura, Yuda, dan Keenan; lebih dari itu, *Little Mom* menampilkan berbagai penanda dan simbol visual yang sarat makna mengenai tanggung jawab, moralitas, dan konflik identitas remaja. Representasi ini mencerminkan benturan nilai antara keinginan remaja akan kebebasan dan tuntutan norma sosial-budaya Indonesia (Suryani, 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu metode analisis mendalam yang mampu membongkar bukan hanya permukaan ceritanya, tetapi juga makna-makna tersembunyi yang ditanamkan oleh pembuat konten.

Untuk membedah secara komprehensif bagaimana isu sensitif seperti pergaulan bebas ini dikonstruksi dalam media, pendekatan semiotika menjadi sangat penting. Semiotika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tanda dan bagaimana tanda-tanda tersebut bekerja untuk menghasilkan makna (Diputra & Nuraeni, 2022). Representasi dalam media jarang bersifat netral, melainkan selalu dibentuk oleh konteks sosial, budaya, dan ideologi yang melingkupinya (Hall, 1997). Dalam teks media, tanda tidak hanya merujuk pada bahasa verbal, tetapi juga mencakup elemen visual, gestur, simbol kultural, hingga kode sinematik lainnya yang menyusun sebuah narasi. Secara spesifik, penelitian ini memilih kerangka Semiotika Roland Barthes, salah satu tokoh kunci yang mengemukakan bahwa makna hadir dalam dua tatanan signifikasi yang berlapis, yaitu denotasi dan konotasi, yang kemudian dilanjutkan pada lapisan ketiga, yaitu mitos (Barthes, 1972).

Analisis dimulai dari tingkat makna yang paling dasar, yaitu denotasi, yang merupakan makna literal, harfiah, atau makna tingkat pertama yang tampak secara langsung dari suatu tanda atau adegan (Rajendra & Srigati, 2021). Misalnya, secara denotatif, adegan di mana Naura sedang memegang alat tes kehamilan merujuk pada tindakan fisik yang ia lakukan. Makna denotatif ini kemudian akan ditafsirkan lebih lanjut melalui lapisan konotasi. Konotasi adalah makna tingkat kedua yang bersifat subjektif, kultural, dan terhubung dengan emosi, nilai, atau ideologi tertentu (Malinda, 2024). Melanjutkan contoh di atas, pemandangan alat tes kehamilan di tangan remaja secara konotatif bisa berarti keterkejutan, penyesalan mendalam, frustrasi akibat tindakan di masa lalu, atau representasi dari beban dan tekanan sosial yang akan dialami oleh Naura sebagai seorang ibu muda di bawah usia legal (Sobur, 2012; Tanga & Namang, 2025).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selanjutnya, lapisan terdalam dari pemaknaan tanda menurut Barthes adalah mitos. Mitos adalah ideologi atau pandangan yang sudah dilembagakan oleh masyarakat sehingga tampak sebagai kebenaran yang alamiah dan tidak dipertanyakan (Rajendra & Srigati, 2021). Dalam konteks *Little Mom*, mitos dapat berupa pandangan umum masyarakat Indonesia bahwa kehamilan di luar nikah selalu diidentikkan dengan aib keluarga dan sosial, atau mitos bahwa perempuan adalah pihak yang paling bertanggung jawab menanggung konsekuensi sosial, moral, dan fisik dari pergaulan bebas, sementara peran laki-laki sering kali tereduksi atau terabaikan. Penerapan kerangka tiga lapis Barthes ini dalam analisis adegan-adegan *Little Mom* (seperti adegan pesta remaja, interaksi intim Naura dan Yuda, hingga penyesalan Naura) memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana suatu perilaku digambarkan sebagai hal yang "menyimpang" atau sebaliknya, bagaimana peran gender dikonstruksi, dan bagaimana pesan moral tertentu dipertahankan atau dikritisi melalui narasi media (Sugiana, Pratama, & Lestari, 2023). Barthes berargumen bahwa media massa tidak sekadar memvisualkan kenyataan; melalui pilihan tanda, media ikut mengkonstruksi versi realitas yang sarat dengan nilai dan ideologi tertentu.

Kajian akademis yang menganalisis representasi isu-isu sosial sensitif, seperti pergaulan bebas remaja, dalam *web series* Indonesia dengan pisau bedah Semiotika Roland Barthes, masih relatif terbatas (Putri & Pratyaksa, 2022). Meskipun terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji pesan moral menggunakan semiotika pada film (Kharisma, 2021; Weisarkurnai, 2017), atau mengkaji *web series* dengan fokus yang berbeda (Agustia, 2024; Putri & Pratyaksa, 2022), belum ada yang secara spesifik menggali representasi *pergaulan bebas remaja* dan *pesan moralnya* dalam konteks *Little Mom* secara terperinci menggunakan tiga lapisan makna Barthes. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting dan relevan.

Relevansi penelitian ini bersifat multidimensional. Dari sisi Kontribusi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur Ilmu Komunikasi, khususnya pada konsentrasi *Broadcasting* dan kajian media baru di Indonesia, dengan menyediakan analisis semiotika yang mendalam pada representasi isu sosial yang bersifat kontemporer. Lebih jauh, dari perspektif Edukasi Audiens Kritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada penonton, terutama remaja, untuk mengonsumsi media tidak hanya sebagai hiburan, tetapi sebagai teks yang perlu diinterpretasi secara kritis, sehingga mereka dapat membongkar pesan ideologis dan nilai-nilai tersembunyi di baliknya. Terakhir, penelitian ini berfungsi sebagai Refleksi Industri Media, menyediakan umpan balik bagi para pembuat konten dan pelaku industri media

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar lebih bertanggung jawab dalam merepresentasikan isu-isu sensitif, sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada drama dan sensasi, tetapi juga mengandung nilai edukatif dan konstruktif bagi masyarakat luas (Turner, 1990).

Dengan demikian, analisis Semiotika Roland Barthes terhadap representasi pergaulan bebas remaja dalam *web series* *Little Mom* memiliki relevansi metodologis yang kuat dan urgensi sosial yang tinggi. Penelitian ini bertujuan membongkar bagaimana media mengkonstruksi realitas sosial dan pada akhirnya, membantu penonton untuk menjadi audiens yang lebih kritis dan reflektif. Berdasarkan seluruh uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terhadap *web series* *Little Mom* dengan merumuskan pertanyaan sebagai berikut: "Bagaimana pesan moral yang dibangun dari representasi pergaulan bebas remaja dalam *web series* *Little Mom* berdasarkan analisis semiotika?"

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian yaitu “Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Representasi Pergaulan Bebas Remaja dalam Web Series *Little Mom*”, maka peneliti perlu untuk memberikan penegasan arti atau makna dari judul tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah tersebut. Penegasan istilah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Semiotika Roland Barthes

Semiotika dalam penelitian ini merujuk pada metode analisis yang berfokus pada sistem tanda dan makna yang bekerja dalam suatu teks media (Rajendra & Srigati, 2021). Pendekatan yang digunakan secara khusus adalah model Roland Barthes, yang membagi makna menjadi tiga tingkatan: denotasi, konotasi, dan mitos.

- a. Denotasi adalah makna harfiah atau makna langsung dari suatu tanda, yang bersifat objektif dan universal (Diputra & Nuraeni, 2022). Contohnya, gambar seorang remaja perempuan yang sedang menangis secara denotatif berarti ekspresi emosi sedih.
- b. Konotasi adalah makna kedua atau makna yang bersifat subjektif, kultural, dan terhubung dengan emosi atau nilai tertentu (Malinda, 2024). Melanjutkan contoh denotasi, tangisan remaja tersebut secara konotatif bisa berarti penyesalan, frustrasi, atau ketidakberdayaan akibat situasi yang dialaminya.

2. Representasi

Dalam konteks penelitian ini, representasi diartikan sebagai proses media dalam menggambarkan atau menampilkan suatu realitas, dalam hal ini pergaulan bebas remaja, melalui sistem tanda-tanda yang terkandung dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

web series (Farhan, 2023). Representasi tidak hanya sekadar merefleksikan kenyataan, tetapi juga mengkonstruksi cara pandang audiens terhadap realitas tersebut.

3. Pergaulan Bebas Remaja

Pergaulan bebas adalah istilah yang merujuk pada perilaku sosial yang menyimpang dari norma atau etika yang berlaku, khususnya dalam konteks pergaulan antara laki-laki dan perempuan (Arpandi, 2023). Dalam penelitian ini, fokus pergaulan bebas merujuk pada perilaku seksual pra-nikah yang dialami oleh karakter remaja, yang kemudian berujung pada kehamilan di luar nikah dan konsekuensi sosial-psikologis lainnya..

4. Filem Web Series *Little Mom*

Web series adalah karya audiovisual yang disajikan dalam beberapa episode pendek dan didistribusikan melalui platform digital (Heru, Andanto, & Arbianto, 2025). *Little Mom* adalah objek penelitian spesifik yang menjadi subjek analisis, yaitu sebuah web series yang tayang di WeTV dan mengisahkan perjuangan seorang remaja SMA bernama Naura yang hamil di luar nikah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pesan moral yang dibangun dari representasi pergaulan bebas remaja dalam web series *Little Mom* berdasarkan analisis semiotika?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menafsirkan pesan moral yang dibangun oleh web series *Little Mom* terkait isu pergaulan bebas remaja melalui analisis semiotika.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian teoritis di Program Studi Ilmu Komunikasi, khususnya pada konsentrasi Broadcasting. Dengan menganalisis web series *Little Mom* melalui pendekatan semiotika, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman teoritis tentang bagaimana tanda-tanda visual, audio, dan naratif digunakan untuk menyampaikan pesan dalam produksi media.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang analisis semiotika Roland Barthes. Dengan menerapkan konsep denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang bagaimana makna tersembunyi dalam sebuah karya web series dapat diungkap dan diinterpretasikan.
- c. Di sisi lain, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mendalami bidang ilmu komunikasi, khususnya konsentrasi Broadcasting. Proses analisis yang dilakukan akan memberikan pemahaman mendalam tentang teknik-teknik produksi media serta cara pesan moral dikomunikasikan melalui medium web series.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi topik serupa. Dengan menganalisis web series *Little Mom*, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pendekatan semiotika dapat diaplikasikan dalam menganalisis pesan moral dalam karya web series.
- b. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi para praktisi di bidang komunikasi dan broadcasting. Dengan memahami bagaimana pesan moral disampaikan melalui web series, para pembuat konten dapat lebih efektif dalam merancang produksi media yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif dan inspiratif.

3. Untuk Peneliti

Peneliti berharap hasil dari penelitian mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunika di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

4. Batasan Masalah

Untuk memastikan fokus dan kedalaman analisis, penelitian ini menerapkan batasan masalah yang ketat. Batasan pertama adalah pada objek analisis, di mana penelitian ini secara eksklusif hanya menganalisis tanda-tanda visual dan naratif yang terdapat dalam adegan-adegan terpilih dari *web series* *Little Mom* yang ditayangkan oleh WeTV/iflix pada tahun 2021 (WeTV Indonesia, 2021). Batasan ini memastikan fokus studi tetap pada teks media yang diproduksi. Batasan kedua terletak pada tema dan fokus kajian, yakni difokuskan hanya pada analisis Representasi Pergaulan Bebas Remaja dan konstruksi Pesan Moral yang dibangun melalui representasi tersebut. Isu-isu lain dalam serial tersebut yang tidak

berkaitan langsung dengan pergaulan bebas remaja dan konsekuensinya dikesampingkan. Batasan ketiga dan paling krusial adalah pada metodologi analisis, di mana penelitian ini sepenuhnya terbatas pada penggunaan kerangka Semiotika Roland Barthes dengan model tiga lapis: denotasi, konotasi, dan mitos (Barthes, 1972). Dengan adanya batasan metodologi ini, penelitian secara eksplisit tidak akan melibatkan analisis di luar teks, seperti proses produksi (*encoding*), proses penerimaan dan interpretasi audiens (*decoding* atau studi efek), ataupun faktor-faktor ekonomi dan pasar dari *web series* tersebut (Hall, 1997). Pembatasan ini bertujuan agar penelitian dapat menghasilkan interpretasi yang mendalam dan tajam terhadap struktur makna dalam teks media, sesuai dengan pendekatan semiotika.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisi uraian mengenai penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori semiotika khususnya pemikiran Roland Barthes, konsep representasi dalam media, serta kerangka pikir yang menjadi dasar penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data menggunakan semiotika Roland Barthes.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai *web series Little Mom*, meliputi deskripsi cover *web series*, platform penayangan (WeTV), rumah produksi, sinopsis cerita, tokoh dan pemeran utama, tim produksi, serta elemen pendukung lain seperti soundtrack.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti mengemukakan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap representasi pergaulan bebas remaja dalam *web series Little Mom*, mencakup level denotasi, konotasi.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkaitan dengan representasi pergaulan bebas remaja dalam *web series Little Mom* dan implikasinya bagi penelitian maupun masyarakat.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Untuk memastikan orisinalitas dan kontribusi penelitian ini terhadap ranah akademis, penulis melakukan penelusuran mendalam terhadap studi-studi terdahulu yang relevan. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang secara spesifik membahas Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Representasi Pergaulan Bebas Remaja dalam Web Series *Little Mom*. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi unik dan berupaya mengisi kekosongan tersebut. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji isu serupa atau menggunakan metode yang sama, sehingga dapat menjadi referensi penting dan landasan teoritis. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Pertama Agustia (2024), dalam penelitiannya "Analisis Semiotika Roland Barthes pada Web series Keluarga: Representasi Nilai Moral dalam Web series Nussa," memiliki kesamaan metodologis dengan penelitian ini. Keduanya sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menyingkap pesan moral yang tersembunyi dalam web series (Agustia, 2024). Namun, terdapat perbedaan mendasar pada fokus isu dan objek penelitian. Penelitian ini secara spesifik menganalisis representasi pergaulan bebas remaja dalam web series *Little Mom*, sementara penelitian Agustia (2024) fokus pada representasi nilai moral dalam konteks keluarga muslim pada web series *Nussa*. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah dengan mengeksplorasi isu yang lebih spesifik dan sensitif, yaitu pergaulan bebas, yang belum banyak dikaji dengan pendekatan semiotika pada media web series.

Kedua Aulia Maharani (2024) melalui penelitian "Analisis Semiotika Film 'Mother' tentang Toxic Parents" juga menggunakan pendekatan semiotika untuk menganalisis makna dalam karya audiovisual (Aulia Maharani, 2024). Kesamaan keduanya terletak pada penggunaan semiotika sebagai alat analisis dan fokus pada tema keluarga, khususnya peran seorang ibu. Namun, terdapat perbedaan signifikan. Penelitian ini berfokus pada konsekuensi pergaulan bebas yang berujung pada kehamilan di luar nikah dan peran ibu tunggal, sedangkan penelitian Aulia Maharani (2024) menyoroti representasi *toxic parents* atau pola pengasuhan yang merusak. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan sudut pandang yang berbeda dalam melihat dinamika keluarga, yaitu dari perspektif dampak pergaulan bebas, bukan pola pengasuhan yang tidak sehat.

Ketiga Virdaus et al. (2024), dalam studinya tentang "Representasi Peran Ibu dalam Drama Korea The Good Bad Mother", memiliki kesamaan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menganalisis representasi peran ibu dalam karya audiovisual (Virdaus et al., 2024). Kedua penelitian ini menggunakan metode semiotika untuk menginterpretasi makna. Akan tetapi, perbedaan utamanya terletak pada konteks. Penelitian ini berfokus pada peran ibu dalam konteks pergaulan bebas remaja di Indonesia, sementara penelitian Virdaus et al. (2024) mengeksplorasi peran ibu dalam budaya Korea. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tema sentralnya serupa, penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan mengaitkannya pada isu sosial dan budaya yang lebih relevan dengan audiens Indonesia.

Keempat Kharisma (2021), dalam "Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika)", memiliki persamaan metode dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotika untuk mengungkap pesan moral dalam film (Kharisma, 2021). Keduanya juga fokus pada nilai-nilai keluarga. Namun, perbedaan terletak pada objek dan konteksnya. Penelitian ini membahas dinamika hubungan ibu dan anak akibat pergaulan bebas, sementara Kharisma (2021) berfokus pada hubungan ayah dan anak serta nilai-nilai tanggung jawab dalam keluarga. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan analisis yang berbeda, yaitu dari perspektif peran sentral seorang ibu dalam menghadapi konsekuensi pergaulan bebas.

Kelima Weisarkurnai (2017) dalam studinya "Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotik Roland Barthes)" juga menggunakan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis pesan moral dalam film (Weisarkurnai, 2017). Kesamaan ini menegaskan relevansi teori Barthes dalam menganalisis film. Namun, perbedaan signifikan terletak pada objek penelitian. Skripsi ini mengkaji *Little Mom* yang merepresentasikan pergaulan bebas remaja dan dinamika keluarga, sementara Weisarkurnai (2017) menganalisis film *Rudy Habibie* yang berfokus pada nilai-nilai kerja keras dan inspirasi personal. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun menggunakan metode yang sama, kedua penelitian ini mengkaji representasi isu yang berbeda secara fundamental.

Keenam Asri (2020) melalui "Analisis Semiotika Film (Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini)" juga menggunakan analisis semiotika untuk mengungkap makna dalam film (Asri, 2020). Kedua studi ini menganalisis film yang memiliki tema kehidupan dan hubungan interpersonal. Perbedaan utama terletak pada fokus. Skripsi ini menitikberatkan pada peran ibu dan konsekuensi pergaulan bebas, sementara penelitian Asri (2020) berfokus pada komunikasi dan relasi antaranggota keluarga yang lebih umum. Dengan demikian, penelitian ini memberikan analisis yang lebih spesifik pada isu pergaulan bebas sebagai pemicu konflik dalam keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ketujuh Maulana Prima (2022) dalam penelitian "Analisis Semiotika Film (The Platform)" memiliki kesamaan metode, yaitu analisis semiotika (Maulana Prima, 2022). Keduanya sama-sama menganalisis pesan moral dalam film. Namun, perbedaan genre dan tema membuat kedua penelitian ini sangat berbeda. Penelitian ini menganalisis film drama keluarga yang relevan dengan realitas sosial di Indonesia, sementara Maulana Prima (2022) menganalisis film bergenre *dystopian* yang mengkritik isu sosial-ekonomi yang lebih universal. Hal ini membuktikan bahwa metode semiotika dapat diterapkan pada genre film yang berbeda untuk mengungkap pesan moral.

Kedelapan Wiwik Eka Putri & Titah Pratyaksa (2022) melalui studi Serial Komunikasi Media Film Web (Analisis Semiotika Film *Little Mom*)" memiliki kesamaan objek penelitian, yaitu web series *Little Mom*, dan metode yang sama, yaitu semiotika (Wiwik Eka Putri & Titah Pratyaksa, 2022). Namun, perbedaan signifikan terletak pada fokusnya. Penelitian ini secara spesifik berfokus pada representasi pergaulan bebas remaja dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, penelitian Wiwik Eka Putri & Titah Pratyaksa (2022) memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu menganalisis aspek komunikasi media web secara umum, termasuk bagaimana film ini berinteraksi dengan audiens.

Kesembilan Hartono et al. (2018) dengan judul "Analisis Semiotika Kekerasan Dalam Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1" memiliki kesamaan dalam penggunaan metode semiotika (Hartono et al., 2018). Keduanya berfokus pada analisis pesan yang disampaikan melalui film. Namun, objek dan fokusnya sangat berbeda. Penelitian ini menganalisis representasi pergaulan bebas remaja dan pesan moralnya, sedangkan Hartono et al. (2018) fokus pada representasi kekerasan dalam film bergenre komedi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun metode semiotika sama-sama digunakan, ia dapat diterapkan untuk menganalisis berbagai isu sosial yang berbeda.

Kesepuluh Siregar (2021) dalam penelitiannya "Analisis Semiotika Kualitatif Pesan Moral Film Surau dan Silek" memiliki persamaan metode dan pendekatan dengan penelitian ini (Siregar, 2021). Keduanya menggunakan analisis semiotika untuk menyingkap pesan moral dalam film. Namun, terdapat perbedaan pada konteks budaya. Penelitian ini mengkaji dinamika keluarga modern di Indonesia, sementara Siregar (2021) menganalisis film yang mengangkat nilai-nilai tradisional dan spiritual Minangkabau. Perbedaan ini menunjukkan bahwa analisis semiotika dapat diterapkan pada berbagai konteks budaya untuk mengungkap pesan moral yang berbeda.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kajian Teori

1. Semiotik

Semiotika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani semeion yang berarti tanda. Dengan demikian, semiotika adalah ilmu tanda. Tanda dalam analisis semiotika mempunyai peran yang sangat penting, karena tanpa tanda, pesan tidak akan tersampaikan. Tanda harus mampu menyajikan apa yang akan diungkapkan, merujuk pada sesuatu atau konteks tertentu, dan mewakili teks tersebut (Wibowo, 2013).

Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari objek-objek, peristiwa-peristiwa, hingga seluruh kebudayaan sebagai tanda (Wibowo, 2013). Pada dasarnya, analisis semiotika merupakan sebuah upaya untuk menemukan hal-hal yang tersembunyi ketika membaca teks, narasi, atau wacana tertentu. Analisisnya bersifat paradigmatis karena berusaha mengungkap makna yang ada di balik sebuah teks. Oleh sebab itu, semiotika sering disebut sebagai upaya menemukan “berita di balik berita” (Wibowo, 2013).

Sebagai suatu model dalam ilmu sosial, semiotika memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar berupa tanda. Dengan demikian, semiotika mempelajari hakikat keberadaan tanda itu sendiri. Umberto Eco menyebut tanda sebagai suatu bentuk “kebohongan,” sebab di balik tanda terdapat sesuatu yang tersembunyi yang bukan merupakan tanda itu sendiri (Eco dalam Wibowo, 2013, hlm. 9).

Semiotika adalah ilmu tentang tanda serta segala yang berhubungan dengannya, termasuk cara tanda berfungsi, hubungannya dengan tanda lain, cara pengiriman, dan penerimaan oleh pengguna. Charles Sanders Peirce, salah seorang tokoh semiotika, menyatakan bahwa tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain. Tanda memiliki objek atau referent, yaitu sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Dengan kata lain, sebuah tanda selalu mengacu pada referensinya (Suciati, 2017, hlm. 170). Misalnya, tanda lalu lintas hanya dapat dipahami oleh orang yang mengetahui sistem rambu lalu lintas.

Semiotika memiliki tiga wilayah kajian utama (Suciati, 2017):

- a) Tanda itu sendiri.
Meliputi berbagai jenis tanda, cara tanda menghasilkan makna, serta hubungan tanda dengan penggunaannya. Karena tanda merupakan ciptaan manusia, tanda hanya dapat dipahami dalam konteks sosial-budaya yang menempatkannya
- b) Kode atau sistem tanda.
Mengkaji bagaimana kode dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dalam masyarakat atau budaya tertentu
- c) Budaya tempat tanda beroperasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Budaya menentukan bentuk, penggunaan, dan eksistensi tanda.

Dengan demikian, semiotika dapat digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Teks media tidak pernah bersifat netral atau membawa makna tunggal, melainkan sarat dengan ideologi dan kepentingan tertentu yang tersusun melalui tanda-tanda tersebut (Wibowo, 2013).

2. Semiotika Roland Barthes

Barthes adalah salah seorang pelopor teori semiotika. Semiotika, atau dalam istilah Barthes disebut semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal dalam kehidupan. Konsep dasar dari semiotika adalah mempelajari tanda yang memiliki makna, dan makna tersebut harus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan budaya yang sarat dengan nilai, norma, dan berbagai aturan tidak dapat dipisahkan dalam proses pemaknaan (Suciati, 2017).

Menurut Barthes, suatu tanda menandakan sesuatu di luar dirinya sendiri, dan makna (meaning) merupakan hasil dari hubungan antara objek atau ide dengan tanda tersebut (Barthes dalam Sobur, 2012). Dengan kata lain, tanda tidak hanya dipahami secara harfiah, tetapi juga membawa makna kultural yang lebih dalam. Berikut adalah peta yang dibuat Barthes untuk menjelaskan bagaimana tanda bekerja melalui tiga tingkat pemaknaan: denotasi, konotasi, dan mitos

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif juga berfungsi sebagai penanda konotatif (4). Dengan demikian, dalam konsep Barthes tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan, tetapi juga mengandung keseluruhan bagian tanda denotatif yang menjadi dasar keberadaannya (Prasetya, 2019).

Metode semiotika Roland Barthes pada dasarnya dipahami sebagai ilmu tentang tanda. Ferdinand de Saussure, sebagai pencetus awal konsep tanda, menyatakan bahwa tanda merupakan kombinasi antara signifier (penanda) dan signified (petanda), di mana hubungan antara keduanya bersifat arbitrer atau tidak mutlak (Rini, 2017). Konsep ini kemudian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diadopsi dan dikembangkan oleh Barthes dalam semiologinya, khususnya dalam penjelasan mengenai dua tingkatan makna, yaitu denotasi dan konotasi.

Menurut Barthes, tahap pertama signifikasi merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (konten) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Tahap ini disebut sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dan eksplisit dari sebuah tanda (Prasetya, 2019).

Lebih lanjut, Barthes merancang sebuah model pemaknaan yang bersifat negosiasi, interaktif, dan berlapis. Model ini menjelaskan adanya dua tatanan signifikansi, yakni denotasi dan konotasi (Pratiwi, 2018).

a) Denotasi

Denotasi merupakan hubungan eksplisit antara tanda dengan realitas dalam proses pertandaan. Pada tahap ini, denotasi berfungsi sebagai makna awal dari sebuah tanda, teks, atau simbol. Denotasi menjelaskan relasi langsung antara penanda (signifier) dan petanda (signified), serta hubungan tanda dengan objek yang diwakilinya dalam realitas eksternal. Dengan kata lain, denotasi merujuk pada makna yang paling nyata dan umum dipahami oleh akal sehat (common sense) (Pratiwi, 2018).

b) Konotasi

Konotasi merupakan tahapan kedua dalam signifikasi, yang menggambarkan interaksi tanda dengan perasaan, emosi, nilai-nilai budaya, serta ideologi pembacanya. Barthes menekankan bahwa faktor utama konotasi terletak pada penanda tanda konotatif. Dalam fotografi, misalnya, perbedaan denotasi dan konotasi terlihat jelas: denotasi merujuk pada apa yang tampak dalam foto, sedangkan konotasi mencakup bagaimana foto itu diambil, termasuk sudut pandang, teknik, dan nuansa yang dibangun (Pratiwi, 2018).

Konotasi bersifat subjektif atau setidaknya intersubjektif, sebab makna yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan budaya pembaca. Hal ini membuat konotasi sering kali terbaca sebagai fakta denotatif, padahal ia menyimpan konstruksi makna tertentu (Sobur, 2012). Oleh karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah menyediakan kerangka berpikir untuk mencegah terjadinya salah tafsir (misreading) terhadap tanda yang dianalisis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Representasi

Representasi pada dasarnya merupakan kegunaan dari tanda. Danesi mendefinisikannya sebagai proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam bentuk fisik tertentu. Lebih tepatnya, representasi adalah kegunaan tanda untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasakan, dimengerti, diimajinasikan, atau dialami, kemudian diwujudkan dalam bentuk konstruksi tertentu (X) yang mengacu pada realitas material maupun konseptual (Y), sehingga $X = Y$ (Rosfiantika, Mahameruaji, & Permana, 2017). Dalam konteks semiotika, Peirce menyebut bentuk fisik aktual (X) sebagai representamen (yang merepresentasikan), Y sebagai objek representasi, dan makna yang dihasilkan dari hubungan antara keduanya sebagai interpretant (Peirce dalam Sobur, 2012).

Bahasa merupakan bagian penting dari sistem representasi karena pertukaran makna mustahil terjadi tanpa adanya akses terhadap bahasa yang dipahami bersama. Bahasa berfungsi sebagai media utama dalam mengekspresikan makna yang muncul dari sebuah konsep. Oleh sebab itu, media massa sebagai sebuah teks banyak memuat representasi, baik mengenai individu, kelompok, gagasan, maupun ideologi tertentu yang ditampilkan dalam pemberitaan atau karya audiovisual (Rosfiantika et al., 2017).

Representasi bekerja melalui hubungan antara tanda dan makna, namun makna realitas tersebut dapat berubah-ubah sesuai perubahan representasinya. Proses ini melibatkan negosiasi dalam pembentukan makna, di mana makna yang lahir merupakan hasil kesepakatan sosial sekaligus dipengaruhi pengalaman subjektif individu (Rosfiantika et al., 2017). Menurut Turner (1990), film sebagai representasi tidak sekadar memantulkan realitas, melainkan membentuk dan menghadirkan kembali realitas melalui kode, konvensi, dan ideologi budaya. Dengan demikian, film tidak pernah netral, sebab ia selalu memuat pesan dan ideologi tertentu, bahkan sering dimanfaatkan sebagai alat propaganda.

Lebih lanjut, representasi dapat dipahami sebagai tindakan menghadirkan suatu objek, peristiwa, atau individu melalui sesuatu di luar dirinya, umumnya berupa tanda atau simbol. Representasi tidak selalu bersifat nyata, melainkan juga dapat menunjukkan dunia khayalan, fantasi, atau ide-ide abstrak (Fahrman, 2017). Dalam perspektif lain, representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan seperti dialog, tulisan, film, fotografi, atau media lain. Representasi dengan demikian berarti memproduksi makna menggunakan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang bermakna atau mewakili sesuatu dengan penuh arti bagi orang lain (Fahrman, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep representasi bersifat dinamis, selalu berubah mengikuti konteks sosial budaya. Makna yang dihasilkan melalui representasi tidak pernah statis, melainkan selalu berada dalam proses negosiasi yang disesuaikan dengan situasi baru. Dengan kata lain, makna bukanlah sesuatu yang melekat secara alamiah pada suatu objek, tetapi dikonstruksikan melalui praktik representasi (Maluda, 2014). Representasi adalah hasil dari praktik penandaan, yakni praktik sosial yang membuat sesuatu bermakna bagi masyarakat.

4. Web Series

Web series, atau serial web, merupakan format konten audiovisual yang spesifik dikembangkan dan didistribusikan melalui platform berbasis internet, seperti YouTube, *video on demand* (VoD) berbayar seperti WeTV, Netflix, atau media sosial lainnya (Putri & Pratyaksa, 2022). Secara fundamental, *web series* merepresentasikan evolusi alami dari tayangan serial televisi tradisional seiring dengan pergeseran budaya konsumsi media audiens ke ranah digital (Astuti, 2021). Format ini berbeda dari film layar lebar maupun sinetron konvensional melalui beberapa karakteristik kunci.

Pertama, durasi episode *web series* cenderung jauh lebih singkat dan bervariasi, berkisar antara 5 hingga 20 menit per episode, memungkinkan audiens untuk melakukan *binge-watching* atau konsumsi yang lebih fleksibel (*on-demand*) sesuai dengan mobilitas era digital (Wibowo, 2013). Kedua, distribusi *web series* sepenuhnya mengandalkan jaringan internet, sehingga menembus batasan waktu siaran tetap yang melekat pada media penyiaran konvensional. Faktor distribusi digital inilah yang menjadikannya format yang sangat relevan dan dekat dengan generasi muda, atau *digital natives*, yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka di perangkat seluler (Sudarsono, 2012).

Lebih lanjut, dari perspektif komunikasi, *web series* dapat dikategorikan sebagai Media Baru (*New Media*) karena ia menggabungkan elemen interaktivitas, digitalisasi, konvergensi, dan jaringan (Turner, 1990). Konvergensi media terlihat jelas karena *web series* memanfaatkan teknologi komputasi dan internet untuk mendistribusikan konten yang secara format adalah sinematik atau naratif dramatis. Adanya fitur komentar, *like*, dan *share* pada platform penayangannya juga menambahkan dimensi interaktivitas yang memungkinkan adanya dialog dua arah antara pembuat konten dan penonton.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek terpenting dari *web series* adalah kemampuannya dalam mengangkat isu-isu kontemporer dan spesifik yang mungkin dihindari oleh televisi *mainstream* karena alasan sensor atau rating, sehingga sering kali menyajikan tema yang lebih berani dan relevan dengan realitas audiens muda (Suryani, 2022). Oleh karena itu, *web series* tidak hanya dilihat sebagai medium hiburan, tetapi sebagai teks budaya yang kuat, mampu merefleksikan dan mengkonstruksi isu-isu sosial seperti identitas, hubungan antarpribadi, hingga masalah pergaulan bebas remaja, menjadikannya objek analisis semiotika yang sangat kaya (Sobur, 2012).

5. Remaja

Menurut Surbakti (2013), remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Periode ini ditandai oleh pubertas, yakni proses perubahan biologis yang dipicu meningkatnya hormon dalam aliran darah sebagai respons atas isyarat dari hypothalamus di otak. Pada masa ini, baik anak laki-laki maupun perempuan menghasilkan hormon androgen dan estrogen dalam kadar yang relatif seimbang. Hormon estrogen pada perempuan menyebabkan perkembangan payudara dan organ reproduksi, sedangkan hormon androgen pada laki-laki memicu perubahan pada organ reproduksi serta ciri fisik lainnya.

Menurut WHO (dalam Wellna, Royani, & Destyana, 2018), masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan pesat, termasuk fungsi reproduksi, sehingga menimbulkan perubahan perkembangan fisik, mental, maupun peran sosial.

Sementara itu, Piaget mendefinisikan remaja dari sudut pandang psikologis sebagai usia di mana individu mulai terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa. Pada masa ini, anak tidak lagi merasa berada di bawah orang yang lebih tua, melainkan sejajar atau bahkan setara (Wellna et al., 2018).

Secara umum, masa remaja berlangsung pada usia sekitar 13–20 tahun. Periode ini ditandai oleh perubahan hormonal yang memengaruhi penampilan fisik dan perkembangan kognitif, sehingga individu memiliki kemampuan berpikir abstrak, berhipotesis, serta mulai membentuk pandangan terhadap diri sendiri. Masa remaja kerap dipandang sebagai fase penuh dinamika, badai emosi, dan tekanan psikologis akibat berbagai tantangan perkembangan (Enie, Kusman, & Deswani, 2019).

Lebih lanjut, Ratna Noviani (2011) menekankan bahwa masa remaja adalah periode pencarian jati diri. Dalam konteks film Indonesia, konsep diri remaja sering digambarkan melalui relasi dengan keluarga dan lingkungan sosial yang memegang peran penting dalam pembentukan identitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah “remaja” sendiri merupakan konsep relatif baru dan tidak memiliki batasan hukum yang baku. Dalam Undang-Undang Perlindungan Anak di Indonesia, istilah remaja tidak disebutkan secara eksplisit, melainkan dimasukkan ke dalam kategori anak, yakni individu berusia di bawah 18 tahun (UU Perlindungan Anak). Dengan demikian, remaja dapat dipahami sebagai anak pada kelompok usia tertentu yang berada di fase akhir sebelum dewasa.

Berbeda dengan UU Perlindungan Anak, dalam hukum pidana usia 18 tahun dianggap sebagai batas dewasa, atau lebih awal apabila seseorang telah menikah. Konsekuensinya, pelanggaran hukum yang dilakukan oleh individu di bawah 18 tahun tidak digolongkan sebagai kejahatan kriminal, melainkan kenakalan (juvenile delinquency) (Surbakti, 2013).

6. Pergaulan Bebas Remaja

a. Definisi Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dalam lingkungan sosialnya. Menurut Hurlock (2015), pergaulan bebas dapat dipahami sebagai interaksi antarindividu yang melanggar norma agama, budaya, maupun moral yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain, pergaulan bebas adalah bentuk kebebasan yang kebablasan karena tidak memperhatikan aturan sosial dan batasan etika.

Menurut Widyastuti (2016), istilah pergaulan bebas merujuk pada perilaku remaja yang cenderung menyalahi nilai kesusilaan, misalnya hubungan seks pranikah, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, hingga kebiasaan merokok. Perilaku tersebut dianggap menyimpang karena membawa dampak negatif, baik bagi diri remaja maupun bagi lingkungannya.

Pergaulan bebas pada dasarnya berawal dari kebutuhan remaja untuk diakui dalam kelompok sosial. Sarwono (2012) menjelaskan bahwa fase remaja adalah masa pencarian identitas diri. Ketika remaja tidak memiliki kontrol diri yang kuat atau kurang pengawasan dari keluarga, mereka cenderung mengikuti pola pergaulan yang salah. Akibatnya, mereka terjebak dalam perilaku bebas yang justru membahayakan perkembangan fisik, psikologis, maupun sosialnya.

Sementara itu, menurut Suryadi (2018), pergaulan bebas adalah bentuk penyimpangan sosial yang lahir dari adanya modernisasi, arus globalisasi, serta paparan media massa yang tidak terfilter. Kondisi ini membuat remaja mudah meniru gaya hidup Barat yang cenderung permisif terhadap seks bebas, minuman keras, dan narkoba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas remaja adalah perilaku sosial menyimpang yang melanggar norma agama, moral, maupun budaya, dan biasanya dipengaruhi oleh faktor internal (kurangnya kontrol diri, emosi labil) maupun eksternal (lingkungan pertemanan, kurangnya perhatian orang tua, serta pengaruh media). Pergaulan bebas bukan hanya berdampak pada diri remaja itu sendiri, melainkan juga pada tatanan sosial masyarakat karena dapat memunculkan masalah-masalah baru seperti kehamilan di luar nikah, putus sekolah, bahkan kriminalitas.

b. Bentuk-bentuk pergaulan Bebas

Pergaulan bebas pada remaja merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial yang terjadi akibat lemahnya kontrol diri serta kurangnya pengawasan dari keluarga maupun lingkungan. Menurut Hurlock (1999), pergaulan bebas adalah perilaku remaja yang melampaui batas norma sosial, agama, dan budaya yang berlaku, sehingga berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain. Bentuk-bentuk pergaulan bebas yang sering terjadi antara lain:

1) Penyalahgunaan Narkoba dan Minuman Keras

Salah satu bentuk paling menonjol dari pergaulan bebas adalah keterlibatan remaja dalam penggunaan narkoba, obat-obatan terlarang, serta konsumsi minuman keras. Hal ini biasanya dipicu oleh rasa ingin tahu, pengaruh teman sebaya, serta lingkungan yang permisif (Gunarsa, 2019). Penyalahgunaan zat adiktif ini dapat menyebabkan kerusakan fisik, gangguan mental, bahkan kematian.

2) Pergaulan Seksual Bebas

Hubungan seks pranikah, seks di luar nikah, hingga perilaku menyimpang seperti seks bebas berkelompok merupakan bentuk lain dari pergaulan bebas. Menurut Sarwono (2012), perilaku ini dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan seks, kurangnya kontrol orang tua, serta paparan media yang tidak terfilter. Dampak dari pergaulan bebas dalam hal seksual antara lain kehamilan di luar nikah, aborsi ilegal, penyakit menular seksual, dan trauma psikologis.

3) Keterlibatan dalam Tawuran dan Geng

Remaja Bergabung dengan kelompok geng yang cenderung melakukan tindakan kekerasan, balap liar, hingga tawuran pelajar, juga termasuk bentuk pergaulan bebas. Menurut Sudarsono (2012), hal ini sering terjadi karena pengaruh solidaritas kelompok sebaya, pencarian identitas diri, serta kurangnya bimbingan dari keluarga.

4) Kecanduan Game Online dan Perjudian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun sering dipandang ringan, kecanduan game online maupun perjudian termasuk dalam pergaulan bebas modern. Remaja yang menghabiskan waktunya untuk game berlebihan dapat mengalami penurunan prestasi akademik, gangguan sosial, serta rentan terlibat dalam praktik perjudian online yang merugikan (Prasetya, 2019).

5) Perilaku Konsumtif dan Hedonisme

Pergaulan bebas juga ditunjukkan dengan gaya hidup konsumtif, seperti kebiasaan berfoya-foya, menghamburkan uang untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, hingga terjebak dalam budaya hedonisme. Menurut Yusuf (2012), gaya hidup seperti ini membuat remaja rentan pada penyimpangan lain, karena berorientasi pada kesenangan jangka pendek tanpa mempertimbangkan nilai moral maupun norma.

c. Faktor-Faktor Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas pada remaja tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Menurut Sarwono (2012), perilaku menyimpang pada remaja umumnya merupakan hasil interaksi yang kompleks antara kondisi psikologis, keluarga, dan lingkungan sosial. Adapun faktor-faktor yang mendorong terjadinya pergaulan bebas, antara lain:

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian remaja. Ketidakharmonisan rumah tangga, kurangnya kasih sayang, serta lemahnya pengawasan orang tua dapat membuat remaja mencari pelarian ke luar rumah. Menurut Sudarsono (2012), remaja yang kurang mendapat perhatian dari orang tua lebih rentan terjerumus ke dalam perilaku pergaulan bebas.

2. Faktor Lingkungan dan Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku remaja. Remaja cenderung ingin diterima dalam kelompoknya sehingga mudah mengikuti gaya hidup atau perilaku teman, termasuk yang menyimpang. Hurlock (1999) menyebutkan bahwa dorongan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok seringkali menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku negatif, seperti seks bebas, narkoba, dan minuman keras.

3. Faktor Media Massa dan Media Sosial

Paparan media yang tidak terkontrol juga menjadi salah satu penyebab maraknya pergaulan bebas. Tayangan film, iklan, musik, maupun konten di internet yang menampilkan gaya hidup permisif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mempengaruhi cara berpikir remaja. Menurut Yusuf (2012), media sosial dapat memberikan dampak positif dalam hal informasi, tetapi juga berpotensi besar mendorong perilaku imitasi terhadap hal-hal yang menyimpang.

4. Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi yang lemah dapat mendorong remaja melakukan pergaulan bebas, misalnya menjadi konsumtif, berfoya-foya, bahkan melakukan prostitusi terselubung demi memenuhi kebutuhan hidup. Sebaliknya, ekonomi yang berlebihan pun bisa menjadi faktor penyebab, karena memunculkan perilaku hedonis yang mengarah pada pergaulan bebas (Gunarsa, 2019).

5. Faktor Pendidikan dan Kontrol Diri

Pendidikan yang rendah atau kurangnya pengetahuan tentang moral, agama, dan pendidikan seks sering membuat remaja salah dalam mengambil keputusan. Menurut Sarwono (2012), kontrol diri yang lemah menyebabkan remaja sulit membedakan perilaku yang sesuai norma dan yang menyimpang.

C. Kerangka Pikir

Dengan dilatarbelakangi kajian teoritis, peneliti merumuskan konsep atau kerangka berpikir yang nantinya menjadi tolak ukur dalam menganalisis representasi pergaulan bebas remaja yang terdapat dalam web series *Little Mom*. Sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu bagaimana pergaulan bebas direpresentasikan dalam adegan-adegan tertentu pada *Little Mom*, peneliti berupaya menggali tanda-tanda yang terkandung di dalamnya melalui pendekatan semiotika Roland Barthes.

Data yang dianalisis berupa scene atau adegan dalam web series *Little Mom* yang memperlihatkan bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja. Melalui semiotika, peneliti menaruh perhatian pada bagaimana makna dikonstruksi dan disampaikan melalui teks, baik dalam bentuk narasi, visual, maupun audio. Fokus perhatian semiotika adalah tanda (sign) yang berfungsi mewakili ide, nilai, maupun realitas sosial tertentu.

Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, perasaan, maupun realitas sosial yang berada di luar dirinya. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda serta bagaimana tanda itu dimaknai oleh manusia dalam bentuk teks, visual, dan audio. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti dapat mengungkap makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam web series *Little Mom*.

Makna denotatif adalah pemaknaan yang ditampilkan secara langsung oleh objek, sementara makna konotatif adalah pemaknaan lebih dalam yang dihasilkan

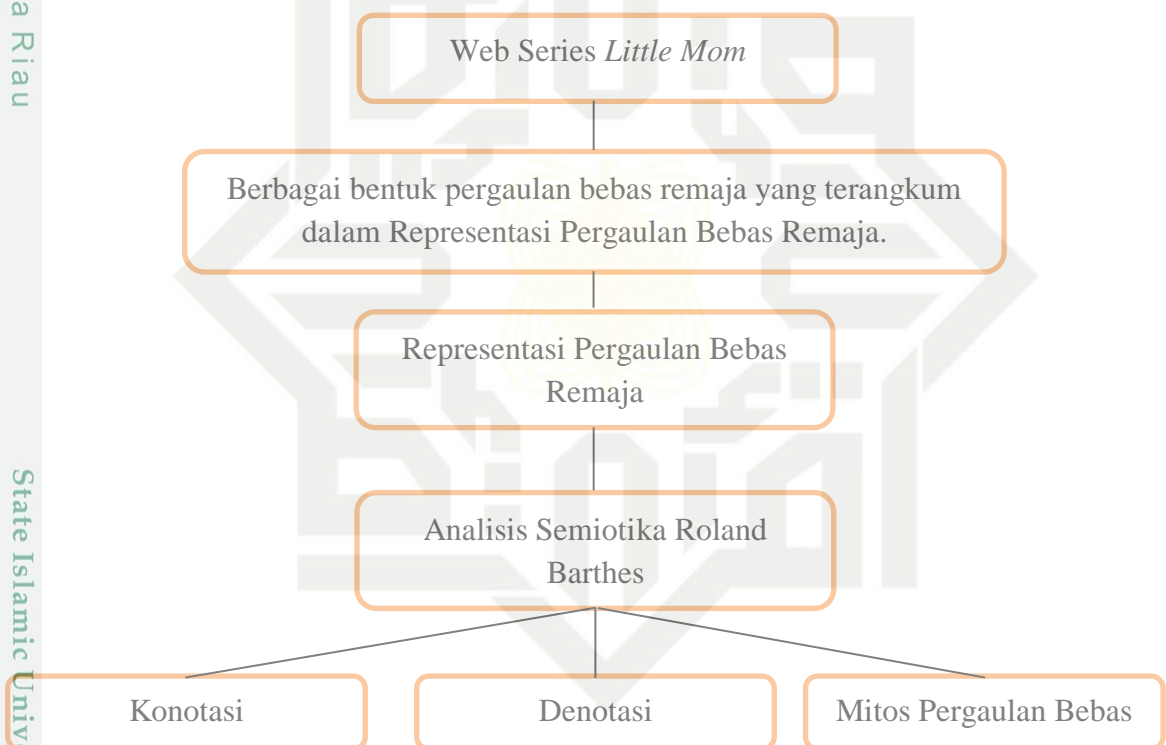
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari interpretasi terhadap tanda berdasarkan konteks budaya, sosial, dan ideologi. Pemberian makna ini tidak dapat dilepaskan dari simbol-simbol yang muncul dalam teks, visual, maupun audio dari *Little Mom*.

Dengan demikian, peneliti menyusun kerangka berpikir yang mempermudah dalam memahami representasi pergaulan bebas remaja dalam web series ini. Kerangka berpikir tersebut menjadi acuan utama dalam menguraikan bagaimana simbol-simbol dalam *Little Mom* membentuk makna mengenai pergaulan bebas di kalangan remaja.

Gambar 2.2. Kerangka Pikir



Sumber : Olahan Peneliti



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis teks secara mendalam dan komprehensif, guna mengungkap makna-makna kontekstual yang terkandung dalam objek penelitian (Kristanty et al., 2023). Analisis semiotika, sebagai pisau bedah utamanya, sangat relevan untuk mengkaji film sebagai sistem tanda yang kompleks. Secara etimologis, semiotika berasal dari Bahasa Yunani "semeion" yang berarti "tanda" (sign). Dalam penelitian ini, tanda mencakup segala bentuk representasi verbal, visual, dan naratif yang digunakan dalam web series *Little Mom* untuk mengkomunikasikan ide atau nilai tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat apa yang ditampilkan, melainkan juga bagaimana hal itu ditampilkan dan makna apa yang dikonstruksi dari proses tersebut.

Landasan teoretis yang digunakan secara spesifik adalah model semiotika Roland Barthes. Barthes (1972) membagi sistem makna menjadi dua tingkatan utama, yaitu denotasi dan konotasi. Selain itu, Barthes juga mengenalkan konsep mitos sebagai tingkat makna ketiga yang paling dalam. Analisis ini tidak menggunakan konsep signifier dan signified dari Saussure secara langsung, melainkan mengadopsi kerangka Barthes yang lebih fokus pada bagaimana tanda-tanda media membentuk ideologi dan pandangan sosial.

Dengan mengaplikasikan kerangka Barthes, penelitian ini akan menguraikan bagaimana setiap adegan, dialog, dan simbol visual dalam *Little Mom* bekerja untuk membangun makna tentang isu pergaulan bebas remaja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengidentifikasi pesan moral yang tersurat, tetapi juga menggali pesan moral yang tersirat, bahkan pesan ideologis yang mungkin tidak disadari oleh pembuatnya (Assyakurrohim et al., 2022). Oleh karena itu, semiotika tidak hanya menjadi alat untuk membedah teks, tetapi juga jembatan untuk memahami bagaimana media audiovisual merefleksikan dan membentuk realitas sosial, khususnya dalam konteks pergaulan bebas remaja.

Dengan demikian, kombinasi antara metode kualitatif dan analisis semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini menyediakan kerangka kerja yang kuat untuk mengungkap lapisan makna dalam *Little Mom*, sekaligus menempatkannya dalam dialog yang lebih luas tentang peran media dalam merefleksikan dan membentuk realitas sosial. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada diskusi akademis tentang media, budaya, dan

komunikasi, khususnya dalam konteks representasi pergaulan bebas dan nilai-nilai moral.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Little Mom* melalui pendekatan semiotika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi mendalam terhadap berbagai scene dalam film yang dianggap relevan dengan inti permasalahan yang diteliti. Setiap scene akan diamati secara seksama untuk mengidentifikasi tanda-tanda visual dan verbal yang menyampaikan pesan moral. Hasil observasi kemudian akan dianalisis dan dituangkan dalam bentuk deskripsi kalimat yang mendalam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pesan moral yang ingin disampaikan oleh film tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna tersembunyi di balik setiap adegan dan dialog dalam film *Little Mom*, serta memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana nilai-nilai moral disampaikan melalui medium film.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Dalam penelitian yang berjudul analisis semiotika mengenai representasi pesan moral dalam web series *Little Mom*, data primer menjadi sumber informasi utama yang digunakan untuk mendukung analisis. Data primer ini mencakup sumber data berupa korpus, yang dapat diperoleh melalui riset terhadap individu atau kelompok, serta hasil pengamatan terhadap kejadian atau kegiatan tertentu. Keunggulan data primer terletak pada kemampuannya untuk mencerminkan realitas secara langsung, karena diperoleh melalui observasi atau interaksi langsung dengan sumbernya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang bersumber dari film *Little Mom* sebagai objek utama analisis. Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai pesan moral yang terkandung dalam film *Little Mom*, serta bagaimana pesan tersebut disampaikan melalui tanda-tanda semiotika yang ada (Azhari et al. 2023).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data ini biasanya bersumber dari dokumen-dokumen tertulis seperti laporan, karya tulis ilmiah, artikel jurnal, buku, majalah, koran, atau arsip lainnya yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data sekunder sebagai bahan pendukung untuk memperkuat analisis dan temuan penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan antara lain artikel jurnal ilmiah, buku-buku teoretis terkait semiotika dan analisis film, serta dokumentasi yang berkaitan dengan film *Little Mom*. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis yang kokoh, memperkaya perspektif analisis, dan memastikan bahwa penelitian ini memiliki referensi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan memanfaatkan sumber-sumber tersebut, peneliti dapat mengontekstualisasikan pesan moral dalam film *Little Mom* secara lebih mendalam dan komprehensif (Sepriyanti 2023).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah krusial dalam sebuah penelitian, karena menentukan validitas dan keberhasilan hasil akhir. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah analisis teks media. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menonton dan mengamati secara cermat web series *Little Mom*. Objek pengamatan utama adalah adegan-adegan yang secara eksplisit maupun implisit merepresentasikan isu pergaulan bebas remaja dan konsekuensinya (Ardiansyah, 2023). Data yang dikumpulkan berupa tanda-tanda visual dan naratif yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti akan mencatat dan mendeskripsikan setiap elemen visual (seperti ekspresi wajah karakter, *mise-en-scène*, simbol, dan warna) dan elemen naratif (dialog dan alur cerita) yang menggambarkan pergaulan bebas, kehamilan di luar nikah, stigma sosial, serta perjuangan yang dialami tokoh utama. Data ini kemudian akan dianalisis menggunakan pisau bedah semiotika Roland Barthes untuk menyingkap makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung di dalamnya.

Peneliti membatasi fokus analisis pada adegan-adegan yang paling relevan untuk menjawab rumusan masalah. Dengan demikian, proses pengumpulan data tidak hanya sekadar menonton, tetapi merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi dan merekam unit-unit analisis yang akan dibedah lebih lanjut dalam penelitian ini.

1. Obeservasi Pengamatan Film

Dalam teknik pengumpulan data selain dokumentasi, penelitian ini menggunakan teknik observasi pengamatan series, yang mana pengamatan film ini dilakukan dengan cara menonton Film Little Mom secara berulang-ulang berikut adegan dan dialog melalui media laptop dan handphone untuk menemukan data penelitian ini (Rifa'i 2023).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tentang hal-hal yang dapat ditemukan diarsip, buku, surat kabar, majalah, dan bentuk dokumentasi lainnya. Sumber non manusia digunakan dalam metode dokumentasi ini, namun informasinya cukup bermanfaat karena sudah tersedia. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data atau dokumentasi dari arsip-arsip yang dibutuhkan (Santoso 2023).

E. Validitas Data

Validasi data pada skripsi di atas dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan serta hasil analisis yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes, sehingga validasi data menjadi langkah penting untuk menjaga kredibilitas temuan penelitian. Validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi, yang melibatkan pemeriksaan data dengan membandingkannya terhadap sumber atau teori lain di luar data utama. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan akurasi interpretasi tanda-tanda semiotika yang ditemukan dalam film *Little Mom* (Hidayati et al. 2024).

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan validasi teori dengan cara membandingkan hasil analisis terhadap teori-teori yang mendasari penelitian, seperti teori semiotika Roland Barthes dan konsep pesan moral. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa interpretasi terhadap tanda-tanda visual, audio, dan naratif dalam film sesuai dengan landasan teoretis yang digunakan. Validasi ini juga mencakup pengecekan ulang terhadap adegan-adegan film yang dianalisis untuk menghindari bias atau kesalahan interpretasi. Proses validasi data dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama proses analisis berlangsung. Peneliti secara kritis mengevaluasi setiap tahapan analisis, mulai dari identifikasi tanda denotatif dan konotatif hingga pembentukan mitos, untuk memastikan bahwa setiap langkah memiliki dasar yang kuat dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, validasi data menjadi bagian integral dari penelitian ini untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam film *Little Mom*. Peneliti akan menerapkan analisis semiotika Roland Barthes, yang membagi tanda menjadi dua tingkatan penandaan, yaitu denotatif dan konotatif, untuk menghasilkan makna secara subjektif. Tujuan utama penelitian ini adalah memahami pesan moral yang tersirat dalam film *Little Mom*. Langkah awal yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan dilakukan peneliti adalah mengklasifikasikan adegan-adegan dalam film *Little Mom* sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu dengan mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam masing-masing adegan (Sugiana et al. 2023). Data tersebut dianalisis melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap bentuk, konsep, dan penandaan secara keseluruhan dari adegan-adegan dalam film *Little Mom*.
2. Menganalisis tanda. Pada tahap ini, peneliti akan fokus mengidentifikasi sistem penanda, kode-kode sinematik, dan tata bahasa yang digunakan dalam membentuk sistem penanda tersebut.
3. Menentukan makna denotasi dan konotasi, yang penjelasannya akan dijabarkan dalam bentuk tabel visual dari potongan adegan pada setiap scene, transkrip dialog, dan jenis-jenis shot dalam film *Little Mom* yang merepresentasikan tokoh-tokoh utama.

Langkah-langkah analisis tersebut akan dilakukan sesuai dengan teori Roland Barthes. Tanda dan kode dalam film *Little Mom* akan membangun makna pesan moral secara utuh, sehingga dapat dipahami secara mendalam.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Cover Filem *Little Mom*

Little Mom merupakan sebuah web series yang menceritakan tentang dinamika kehidupan remaja, khususnya terkait pergaulan bebas, romansa, hingga konflik keluarga dan sosial. Web series ini tayang perdana di platform WeTV dan iflix pada tanggal 10 September 2021 (Azzahra, 2021). Serial ini disutradarai oleh Guntur Soeharjanto, diproduksi oleh Hitmaker Studios, dan ditulis oleh Alim Sudio (Pratama, 2021).

Web series ini dibintangi oleh Natasha Wilona, Al Ghazali, Teuku Rasya, dan Elina Joerg, yang berhasil memerankan tokoh-tokoh remaja dengan berbagai persoalan khas masa pubertas (CNN Indonesia, 2021). *Little Mom* menggambarkan fenomena pergaulan remaja yang dekat dengan isu pergaulan bebas, kehamilan di luar nikah, serta tekanan sosial yang dihadapi seorang remaja perempuan (Kompas, 2021).

Kisahnyanya terinspirasi dari realitas sosial yang sering terjadi di kalangan remaja masa kini, di mana pergaulan bebas menjadi salah satu problem yang dapat memengaruhi masa depan dan identitas diri mereka (Suryani, 2022).



Gambar 4.1. Cover Filem *Little Mom*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Distributor Film *Little Mom*

Web series *Little Mom* didistribusikan secara resmi melalui platform streaming digital WeTV dan iflix, yang merupakan bagian dari perusahaan teknologi dan hiburan Tencent Video (CNN Indonesia, 2021). Dengan distribusi digital ini, *Little Mom* dapat menjangkau penonton yang lebih luas, khususnya kalangan remaja yang memang menjadi target utama dari serial ini.

Peran distributor digital seperti WeTV sangat penting dalam menyebarkan konten yang berkaitan dengan kehidupan remaja, sebab platform ini memberikan akses mudah melalui perangkat mobile. Hal ini sejalan dengan perubahan perilaku konsumsi media di kalangan generasi muda, yang cenderung lebih banyak mengakses hiburan melalui layanan streaming dibanding bioskop konvensional (Pratama, 2021).

Distribusi *Little Mom* melalui WeTV dan iflix bukan hanya sebatas penyiaran, melainkan juga menjadi strategi komersial untuk menghadirkan cerita yang dekat dengan realitas remaja Indonesia, termasuk isu pergaulan bebas, seksualitas, dan konsekuensinya. Dengan demikian, distribusi ini sekaligus membuka ruang diskusi publik mengenai problem sosial remaja melalui media populer (Suryani, 2022).



Gambar 4.2. Distributor Film *Little Mom*

C. Produksi Film *Little Mom*

Web series *Little Mom* merupakan produksi dari Hitmaker Studios, sebuah rumah produksi yang dikenal menghadirkan serial dan film bertema remaja dengan konflik sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Liputan6, 2021). Serial ini digarap dengan tujuan menampilkan kisah tentang dinamika kehidupan remaja, khususnya terkait isu kehamilan di luar nikah, cinta, persahabatan, serta pergaulan bebas yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

Produser Sukhdev Singh dan Wicky V. Olindo menekankan bahwa *Little Mom* tidak hanya menghadirkan drama remaja, tetapi juga sarat dengan pesan moral mengenai konsekuensi dari pilihan hidup yang diambil oleh tokoh-tokohnya (Kompas.com, 2021). Dari segi teknis, serial ini diproduksi dengan kualitas sinematografi modern, memadukan narasi dramatik, visual yang emosional, serta background yang mendukung suasana, sehingga mampu membangun representasi realitas remaja dengan lebih kuat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks semiotika Roland Barthes, proses produksi ini bukan sekadar menghadirkan cerita, tetapi juga membentuk tanda-tanda (signs) yang merepresentasikan mitos modern mengenai remaja dan pergaulan bebas. Misalnya, pemilihan adegan-adegan konflik, ekspresi visual, hingga dialog para tokoh menjadi simbol-simbol yang membangun makna denotatif dan konotatif tentang fenomena sosial remaja di Indonesia (Barthes, 2007).



Gambar 4.3. Produksi Filem *Little Mom*

D. Sinopsis Filem Web Series *Little Mom*

Little Mom merupakan sebuah web series drama Indonesia yang mengangkat kehidupan remaja dengan beragam konflik kompleks, terutama seputar kehamilan di luar nikah, dinamika percintaan, dan tekanan sosial. Serial ini dibintangi oleh tiga aktor muda ternama, yaitu Natasha Wilona sebagai Naura, Al Ghazali sebagai Keenan, dan Teuku Rasya sebagai Yuda, yang membawakan karakter dengan nuansa emosional mendalam. *Little Mom* sukses menarik perhatian penonton Indonesia karena alur ceritanya yang penuh ketegangan sekaligus sarat pesan moral tentang tanggung jawab, cinta, dan perjuangan hidup. Secara garis besar, serial ini mengisahkan perjalanan Naura, seorang remaja berusia 16 tahun yang harus menghadapi kehamilan tidak terduga setelah berhubungan intim dengan Yuda, siswa populer di sekolahnya. Kehamilan ini menjadi titik balik hidup Naura, yang sebelumnya dikenal sebagai siswi berprestasi dengan cita-cita menjadi dokter kandungan. Ia berusaha mati-matian menyembunyikan kondisinya karena takut mengecewakan orang tuanya, sambil menghadapi tekanan psikologis dan sosial. Konflik semakin memuncak ketika Yuda memilih pindah ke Jepang, meninggalkan Naura sendirian menghadapi masalah ini.

Selain isu kehamilan, *Little Mom* juga menyajikan kisah cinta segitiga yang mendebarkan antara Naura, Yuda, dan Keenan sosok yang tulus mencintai Naura meski mengetahui rahasianya. Persaingan dengan Celine, musuh sekaligus rival Naura, semakin memperkeruh situasi, menambah dimensi konflik dalam cerita. Serial ini tidak hanya fokus pada drama percintaan, tetapi juga menggambarkan perjuangan Naura sebagai ibu muda yang harus menghadapi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stigma masyarakat, mengorbankan mimpinya, sekaligus berusaha membangun kembali masa depannya. *Little Mom* terdiri dari 13 episode dan pertama kali tayang pada 10 September di platform WeTV. Penayangannya dilakukan setiap Jumat pukul 18.00 WIB secara gratis, menjadikannya mudah diakses oleh penonton. Melalui narasi yang realistis dan penuh emosi, *Little Mom* tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajak penonton untuk merefleksikan konsekuensi dari keputusan hidup, pentingnya dukungan keluarga, dan ketangguhan seorang remaja dalam menghadapi ujian berat (Sinopsis dan Profil Pemain *Little Mom*, Web Series Indonesia tentang Beratnya Hamil di Masa Remaja! | Orami 2021).

E. Pemeran Filem Little Mom

1. Natasha Wilona sebagai Naura

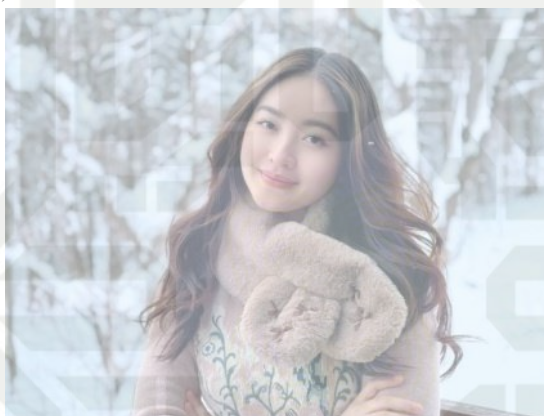
Dalam serial web *Little Mom*, aktris muda Indonesia Natasha Wilona memerankan karakter utama Naura dengan intensitas emosional. Karakternya digambarkan sebagai seorang remaja yang cerdas, ambisius, dan penuh kasih sayang yang ingin menjadi dokter kandungan. Namun, ketika ia berusia 16 tahun dan harus menjalani kehamilan di luar nikah, hidupnya berubah drastis. Natasha dengan sangat baik menjelaskan semua aspek psikologis Naura, mulai dari kebingungan, ketakutan, hingga tekadnya untuk mengambil tanggung jawab atas kehamilannya. Penampilannya dalam serial ini memperkuat reputasinya sebagai aktris yang mampu memerankan karakter yang kompleks tetapi penuh emosi. Sebagai Naura, Natasha Wilona menghadirkan sosok remaja yang tidak hanya berjuang melawan tekanan sosial, tetapi juga konflik batin antara keinginannya untuk mewujudkan mimpi dan kenyataan menjadi seorang ibu muda. Dinamika karakternya terlihat jelas melalui interaksinya dengan tokoh lain, seperti Yuda (Teuku Rassya), ayah dari bayi yang dikandungnya, dan Keenan (Al Ghazali), yang memberikan dukungan tulus meski Naura sedang dalam situasi sulit. Kemampuannya dalam mengekspresikan kepolosan, ketegaran, dan kerentanan Naura membuat penonton mudah merasa terhubung dengan perjalanan hidup tokoh ini.

Selain itu, peran Natasha Wilona dalam *Little Mom* menunjukkan kemampuan naturalnya untuk membawakan adegan dramatis. Ia berhasil membuat penonton menyaksikan bagaimana Naura mengalami berbagai emosi, mulai dari rasa malu, penyesalan, hingga penerimaan diri. Selain menjadi cerita yang menghibur, karakternya menjadi pusat pesan moral tentang tanggung jawab, kekuatan perempuan, dan pentingnya dukungan keluarga. Natasha Wilona membuktikan bahwa ia adalah salah satu aktris muda Indonesia dengan talenta serba bisa yang patut diperhitungkan dengan aktingnya yang memukau. Natasha Wilona sebelumnya telah membintangi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak film dan sinetron yang sukses, dan bergabung dalam *Little Mom* hanya menambah portofolio aktingnya. Serial ini sangat populer di kalangan remaja karena usahanya untuk menghidupkan karakter Naura. Ini juga menjadikannya menjadi subjek diskusi tentang masalah sosial yang relevan, seperti stigma masyarakat dan kehamilan remaja. Dengan penampilan yang kuat dan penuh empati, Natasha Wilona berhasil meninggalkan kesan yang mendalam bagi penonton *Little Mom* (EP01: *Little Mom* - Gratis - Natasha Wilona, Al Ghazali, Teuku Rassya, Elina Joerg - Indonesia - TV - Cerita - Romance 2021).



Gambar 4.4 Natasya Wilona

2. Al Ghazali sebagai Keenan

Al Ghazali memerankan tokoh Keenan, salah satu karakter utama dalam web series *Little Mom*. Keenan digambarkan sebagai sosok pemuda baik hati, setia, dan penuh perhatian, yang menjadi pendukung utama Naura (Natasha Wilona) dalam menghadapi kehamilannya di usia remaja. Karakter ini menjadi penyeimbang dalam kisah cinta segitiga yang melibatkan Naura dan Yuda (Teuku Rassya). Keenan tidak hanya mencintai Naura secara tulus, tetapi juga bersedia menerimanya beserta segala masalah yang dihadapinya, termasuk kehamilan di luar nikah. Peran Al Ghazali sebagai Keenan berhasil mencuri perhatian penonton karena kedalaman emosi yang ditampilkannya. Ia membawakan karakter yang matang dan penuh pengertian, meski usianya masih sangat muda. Kehadiran Keenan dalam cerita memberikan nuansa romantis sekaligus mengharukan, terutama saat ia berusaha melindungi Naura dari berbagai tekanan sosial. Al Ghazali berhasil menyampaikan ekspresi yang kuat melalui adegan-adegan dramatis, seperti saat Keenan harus berjuang antara perasaannya terhadap Naura dan realitas pahit yang harus mereka hadapi bersama.

Selain itu, karakter Keenan juga menjadi representasi ketulusan dan pengorbanan dalam hubungan asmara. Berbeda dengan Yuda yang sempat meninggalkan Naura, Keenan justru tetap berada di sisinya, menunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komitmen dan kedewasaannya. Al Ghazali, yang sebelumnya dikenal sebagai penyanyi dan aktor berbakat, membuktikan kemampuan aktingnya melalui peran ini. Penampilannya dalam *Little Mom* semakin mengukuhkan posisinya sebagai salah satu aktor muda Indonesia yang memiliki talenta serba bisa. Dengan karakter Keenan, Al Ghazali tidak hanya memberikan warna baru dalam alur cerita *Little Mom*, tetapi juga menyampaikan pesan moral tentang cinta tanpa syarat, kesetiaan, dan tanggung jawab. Perannya yang kuat dan penuh empati membuat penonton mudah terhubung secara emosional, menjadikan Keenan sebagai salah satu karakter paling berkesan dalam serial ini (6 Daftar Pemain *Little Mom* Beserta Sinopsisnya - Best Seller Gramedia 2023).



Gambar 4.5 Al Ghazali

3. Teuku Rassya sebagai Yuda

Teuku Rassya memerankan Yuda, salah satu karakter sentral dalam web series *Little Mom*. Yuda digambarkan sebagai sosok siswa populer, tampan, dan karismatik di sekolahnya, yang menjadi bagian dari konflik utama cerita. Karakternya memiliki pengaruh besar dalam kehidupan Naura (Natasha Wilona), karena dialah yang menyebabkan Naura hamil di luar nikah. Namun, Yuda juga merupakan figur yang kompleks di satu sisi, ia digambarkan sebagai remaja yang kurang bertanggung jawab karena kabur ke Jepang setelah mengetahui kehamilan Naura, tetapi di sisi lain, ia juga menunjukkan sisi emosional yang dalam, terutama ketika ia akhirnya menyadari kesalahannya. Sebagai seorang aktor, Teuku Rassya berhasil membawakan karakter Yuda dengan nuansa yang kuat, menggambarkan konflik batin seorang remaja yang terjatuh antara ego, rasa bersalah, dan keinginan untuk memperbaiki kesalahan. Penampilannya dalam *Little Mom* semakin mengukuhkan posisinya sebagai salah satu aktor muda berbakat di industri hiburan Indonesia. Sebelum terlibat dalam proyek ini, Rassya telah dikenal melalui berbagai sinetron dan film, tetapi perannya sebagai Yuda memberinya tantangan baru dalam mengeksplorasi karakter yang lebih dramatis dan penuh kedalaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakter Yuda juga menjadi representasi dari masalah remaja dalam hubungan romantis dan tanggung jawab. Melalui Yuda, penonton diajak untuk melihat konsekuensi dari keputusan impulsif, serta pentingnya kesadaran akan akibat yang ditimbulkan dari suatu hubungan. Meskipun pada awalnya ia dianggap sebagai "antagonis" dalam cerita, perkembangan karakternya menunjukkan bahwa ia bukan sekadar tokoh jahat, melainkan seorang remaja yang juga belajar dari kesalahan. Hal ini membuat Yuda menjadi karakter yang dinamis dan menarik untuk dianalisis, terutama dalam perspektif semiotika terkait simbolisme tanggung jawab, penyesalan, dan pertumbuhan diri. Dengan akting yang natural dan chemistry yang kuat bersama Natasha Wilona dan Al Ghazali, Teuku Rassya berhasil membuat karakter Yuda terasa hidup dan relevan dengan realita remaja masa kini. Perannya dalam *Little Mom* tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan ruang bagi penonton untuk merefleksikan nilai-nilai moral tentang cinta, tanggung jawab, dan konsekuensi dari setiap tindakan (Instagram n.d.).



Gambar 4.6 Teuku Rassya

4. Elina Joerg sebagai Celine

Elina Joerg adalah salah satu karakter pendukung dalam web series *Little Mom* yang berperan sebagai Celine, antagonis utama yang kerap menjadi sumber konflik bagi Naura (Natasha Wilona). Celine digambarkan sebagai sosok remaja yang cantik, kaya, dan populer di sekolahnya, tetapi memiliki kepribadian manipulatif, egois, dan suka memanfaatkan orang lain untuk mencapai tujuannya. Karakter ini menjadi representasi dari remaja ambisius namun licik, yang sering kali menciptakan masalah baik dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan akademis maupun hubungan personal Naura. Sebagai rival Naura, Celine memiliki rasa iri dan dengki terhadap prestasi serta ketenaran Naura di sekolah.

Selain sebagai antagonis, karakter Celine juga mencerminkan fenomena bullying dan toxic rivalry di kalangan remaja. Meskipun ia berasal dari keluarga kaya dan terlihat sempurna di luar, sikapnya yang arogan dan kejam menunjukkan bahwa popularitas dan materi tidak selalu berkorelasi dengan kebahagiaan atau kedewasaan. Peran Elina Joerg dalam memerankan Celine berhasil membuat penonton emosional, sekaligus menyoroti dampak negatif dari persaingan tidak sehat di lingkungan remaja. Di balik sifat jahatnya, Celine sesekali menunjukkan sisi rentan, terutama ketika ia merasa ditolak atau dikalahkan oleh Naura. Hal ini memberikan dimensi yang lebih dalam pada karakternya, membuatnya tidak sekadar "penjahat" satu dimensi, melainkan seorang remaja yang juga memiliki ketidakamanan dan kelemahan. Elina Joerg berhasil membawakan peran ini dengan baik, menciptakan karakter yang kompleks dan memicu diskusi tentang psikologi remaja serta dampak persaingan tidak sehat dalam pertemanan dan percintaan. Dengan demikian, Celine (Elina Joerg) bukan hanya sekadar tokoh antagonis, tetapi juga cerminan konflik sosial dan emosional yang sering dihadapi remaja, menjadikannya salah satu karakter paling memorable dalam *Little Mom*.



Gambar 4.7 Elina Joerg

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tim Produksi Film Little Mom

Tabel 4.2. Tim Produksi Web Series *Little Mom*

Crew	Keterangan
Sutradara	Guntur Soeharjanto
Produser	Sukhdev Singh, Wicky V. Olindo
Penulis Skenario	Alim Sudio
Rumah Produksi	Hitmaker Studios
Distributor	WeTV, iflix
Tanggal Rilis	10 September 2021 (Indonesia)
Jumlah Episode	13 Episode
Durasi	± 40–50 menit per episode
Negara	Indonesia
Bahasa	Bahasa Indonesia

(Sumber: WeTV Indonesia, 2021; Kompas.com, 2021)

G. Soundtrack Film Little Mom

Setiap film maupun web series biasanya memiliki soundtrack sebagai elemen pendukung yang berfungsi memperkuat suasana emosional, membangun alur dramatik, dan menghadirkan kedekatan dengan penonton. Soundtrack dapat berupa lagu tema utama maupun musik latar yang mengiringi adegan-adegan penting. Menurut Prasetya (2019), musik dalam film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sebagai penanda makna yang mempertegas representasi sebuah narasi.

Web series *Little Mom* menjadikan lagu “*Little Mom*” yang dibawakan oleh Natasha Wilona (pemeran utama) sebagai soundtrack resmi. Lagu ini dirilis bersamaan dengan penayangan perdana serial pada 10 September 2021 di platform WeTV. Soundtrack tersebut merepresentasikan perjalanan tokoh utama, Naura, dalam menghadapi dilema remaja, termasuk masalah cinta, pendidikan, dan realitas pergaulan bebas. Selain itu, beberapa latar musik instrumen juga digunakan untuk mempertegas adegan emosional maupun konflik antar tokoh (WeTV Indonesia, 2021).

Soundtrack dalam *Little Mom* bukan sekadar pelengkap, tetapi turut menjadi media representasi karena lirik dan nuansa musiknya mengekspresikan perasaan tokoh sekaligus menguatkan makna yang ingin disampaikan. Dengan demikian, musik dalam serial ini dapat dipandang sebagai salah satu tanda (sign) dalam analisis semiotika Barthes, yang memiliki makna denotatif sebagai hiburan dan konotatif sebagai representasi konflik remaja yang sarat nilai budaya dan sosial.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa web series *Little Mom* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai medium yang efektif merepresentasikan fenomena pergaulan bebas remaja melalui sistem tanda dan makna. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, ditemukan bahwa representasi tersebut terbagi menjadi tiga lapisan makna: denotatif (makna harfiah), konotatif (makna budaya atau simbolik), dan mitos (ideologi atau norma sosial yang terkonstruksi).

Pertama, dari perspektif perilaku moral remaja, adegan-adegan seperti pesta yang menampilkan konsumsi alkohol oleh Keenan dan teman-temannya menunjukkan bahwa pergaulan bebas dapat menjadi sarana pelarian dari tekanan sosial dan akademik. Denotasinya jelas berupa aktivitas pesta dan konsumsi alkohol, konotasinya merepresentasikan kebebasan remaja yang mulai dianggap wajar di kalangan urban, sedangkan mitos yang terbentuk adalah pandangan sosial yang keliru bahwa kebebasan remaja sama dengan menentang norma tanpa konsekuensi (Suardi, 2023).

Kedua, terkait hubungan interpersonal dan konsekuensi tindakan, adegan Yuda merayu Naura hingga terlibat hubungan seksual bebas dan berujung kehamilan menekankan risiko moral dan sosial dari pergaulan bebas. Denotasinya adalah hubungan intim di luar nikah, konotasinya menggambarkan dinamika relasi kuasa dan tekanan kelompok sebaya, serta mitos yang terbentuk memperlihatkan bahwa perempuan kerap menanggung beban sosial dan moral lebih berat dibanding laki-laki (Suardi, 2023).

Ketiga, dari sisi interaksi sosial dan identitas, adegan tawuran dan percakapan tentang gaya hidup hedonis menunjukkan bahwa remaja mencoba mengekspresikan diri, memperoleh pengakuan, dan menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya. Denotasinya berupa kekerasan fisik dan dialog tentang kesenangan, konotasinya adalah pencarian identitas dan maskulinitas, sedangkan mitosnya adalah persepsi keliru bahwa eksistensi diri remaja harus dibuktikan melalui perilaku ekstrem dan konsumtif (Suardi, 2023).

Keempat, adegan Naura yang merasa bersalah atas perilaku pergaulan bebas menekankan konsekuensi moral dan psikologis dari tindakan remaja. Denotasinya terlihat dari ekspresi penyesalan, konotasinya menunjukkan pentingnya tanggung jawab pribadi, dan mitos yang terbentuk adalah perempuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering diposisikan sebagai pihak yang harus menanggung beban moral lebih besar akibat pergaulan bebas.

Secara keseluruhan, analisis semiotika Roland Barthes membuktikan bahwa *Little Mom* merupakan teks media yang berlapis dan sarat makna. Web series ini tidak hanya menampilkan drama pergaulan bebas remaja, tetapi juga mengkonstruksi pesan moral dan sosial yang relevan dengan konteks budaya Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa web series dapat menjadi medium edukatif yang efektif untuk merefleksikan perilaku sosial remaja, menyadarkan audiens terhadap konsekuensi tindakan, serta menjadi acuan bagi pembuat konten untuk menghadirkan representasi yang bertanggung jawab secara moral dan sosial.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan:

1. Pengembangan Analisis Semiotika dalam Penelitian

Analisis semiotika merupakan metode yang efektif untuk mengeksplorasi makna mendalam dalam karya visual seperti web series. Oleh karena itu, penelitian serupa sebaiknya lebih dikembangkan di kalangan akademisi, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi, untuk mendorong pemahaman tentang simbol-simbol dan pesan moral dalam media. Penelitian lanjutan dapat fokus pada isu-isu sosial lainnya, seperti dinamika keluarga, tanggung jawab remaja, atau peran lingkungan sosial dalam membentuk karakter, sehingga memberikan kontribusi bagi perkembangan industri perfilman Indonesia yang kaya akan nilai edukatif.

2. Pemanfaatan Hasil Penelitian sebagai Referensi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian semiotika Roland Barthes, khususnya dalam menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam web series. *Little Mom* dapat menjadi bahan refleksi bagi peneliti, praktisi media, dan pembuat konten untuk lebih memahami bagaimana pesan moral disampaikan melalui narasi dan simbol visual. Dengan demikian, karya-karya sejenis dapat dirancang tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang membawa pesan sosial dan edukatif.

3. Optimalisasi Web Series sebagai Media Edukasi

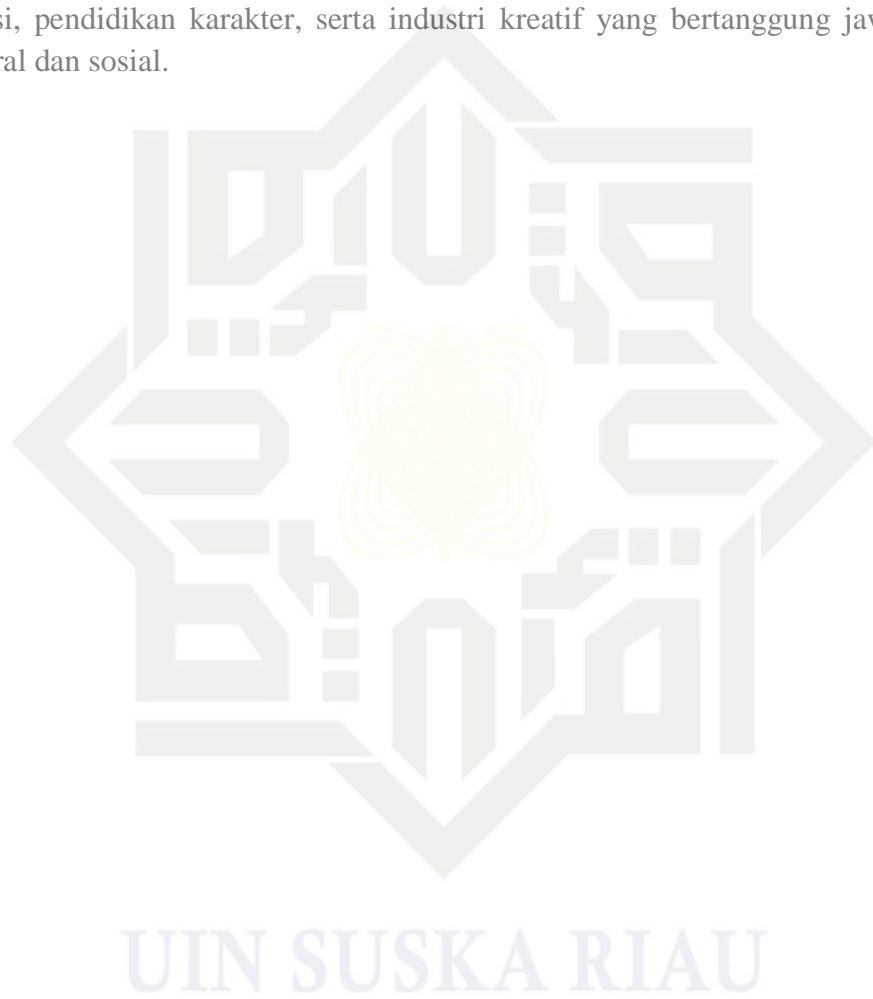
Little Mom diharapkan tidak hanya dinikmati sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang mengedukasi penonton, terutama remaja, tentang nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kasih sayang, dan ketahanan diri. Para kreator konten disarankan untuk lebih memperhatikan kedalaman narasi, karakterisasi, dan pesan moral dalam karya mereka, sehingga dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan dampak positif bagi penonton. Selain itu, kolaborasi dengan institusi pendidikan atau lembaga sosial dapat memperluas jangkauan dan dampak edukasi dari web series semacam ini.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan penelitian dan karya-karya sejenis dapat berkontribusi lebih besar bagi perkembangan ilmu komunikasi, pendidikan karakter, serta industri kreatif yang bertanggung jawab secara moral dan sosial.





DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, R. (2024). *Analisis semiotika Roland Barthes pada web series keluarga: Representasi nilai moral dalam web series Nussa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alfikri, M., & Haritsa, N. (2022). *Analisis semiotika dalam representasi media digital*. Yogyakarta: Pustaka Komunika.
- Ardiansyah, M. (2023). *Analisis teks media dalam penelitian komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arpandi, S. (2023). *Fenomena pergaulan bebas remaja di era digital*. Jakarta: Media Ilmu.
- Asri, F. (2020). *Analisis semiotika film (Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini)*. Yogyakarta: UII Press.
- Assyakurrohim, A., Putri, R., & Kurniawan, D. (2022). *Analisis semiotika Roland Barthes pada media audiovisual*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Aulia, M. (2024). *Analisis semiotika film "Mother" tentang toxic parents*. Surabaya: Airlangga Press.
- Azhari, F., Ramadhan, A., & Putra, I. (2023). *Data primer dalam penelitian kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Azzahra, T. (2021, September 10). Serial web *Little Mom* tayang perdana di WeTV dan iflix. *WeTV Indonesia*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2019). *Laporan tahunan: Remaja dan kesehatan reproduksi*. Jakarta: BKKBN.
- Barthes, R. (1972). *Mythologies*. New York: Hill and Wang.
- Barthes, R. (2007). *Mythologies*. New York: Hill and Wang.
- Buckingham, D. (2008). *Youth, identity, and digital media*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Christin, A., dkk. (2023). *Tren web series sebagai media hiburan digital*. Bandung: CV Remaja Kreatif.
- CNN Indonesia. (2021, September 10). *Little Mom, web series remaja tentang cinta dan pergaulan bebas*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Danesi, M. (2017). *Pesan, tanda, dan makna: Teori komunikasi semiotika dan media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Diputra, I. M., & Nuraeni, F. (2022). *Semiotika dan komunikasi massa*. Bandung: Alfabeta.
- Eco, U. (2013). *A theory of semiotics*. Bloomington: Indiana University Press.
- Enie, A., Kusman, M., & Deswani. (2019). *Psikologi perkembangan remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- EP01: *Little Mom* - Gratis - Natasha Wilona, Al Ghazali, Teuku Rassya, Elina Joerg - Indonesia - TV - Cerita - Romance. (2021). *WeTV*.
- Fahrian, F. (2017). *Representasi dalam media dan budaya populer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Farhan, R. (2023). *Media digital dan pembentukan realitas sosial remaja*. Surabaya: Airlangga Press.
- Fiske, J. (2011). *Introduction to communication studies* (3rd ed.). London: Routledge.
- Fiske, J. (2012). *Introduction to communication studies*. London: Routledge.
- Gerbner, G., & Gross, L. (1976). Living with television: The violence profile. *Journal of Communication*, 26(2), 172–199. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1976.tb01397.x>
- Gramedia. (2023). *6 daftar pemain Little Mom beserta sinopsisnya*. Gramedia Best Seller.
- Gunarsa, S. D. (2019). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, S., dkk. (2020). *Representasi pergaulan bebas dalam film dan media digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. London: Sage.
- Hartono, A., Nurhalimah, S., & Putra, A. (2018). *Analisis semiotika kekerasan dalam film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*. Bandung: Alfabeta.
- Heru, D., Andanto, Y., & Arbianto, R. (2025). *Web series sebagai bentuk media baru*. Jakarta: Gramedia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hidayati, N., Anwar, R., & Sari, M. (2024). *Validitas data dalam penelitian kualitatif komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E. B. (2015). *Developmental psychology: A life-span approach*. New York: McGraw-Hill.

Instagram. (n.d.). *Akun resmi Teuku Rasya*.

Irman, H. (2021). *Film sebagai media komunikasi massa*. Jakarta: Prenada Media.

Irwansyah, I. (2019). *Komunikasi media digital dan web series*. Bandung: Simbiosis Rekatama.

Kharisma, A. (2021). *Pesan moral dalam film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan analisis semiotika)*. Yogyakarta: Deepublish.

Kompas. (2021, September 11). *Web series Little Mom gambarkan problem remaja*.

Kompas.com. (2021, September 12). *Hitmaker Studios rilis Little Mom di WeTV*.

Kristanty, P., Rahayu, S., & Maulana, T. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.

Liputan6. (2021, September 10). *Hitmaker Studios produksi Little Mom, drama remaja penuh konflik sosial*.

Malinda, R. (2024). *Konstruksi realitas dalam media kontemporer*. Bandung: Simbiosis Rekatama.

Maluda, M. (2014). *Representasi dan konstruksi realitas sosial dalam media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maulana, P. (2022). *Analisis semiotika film (The Platform)*. Malang: UB Press.

Mudjion. (2011). *Jenis-jenis film dan perkembangannya*. Jakarta: Media Pustaka.

Nugroho, A. (2021). *Web series sebagai fenomena media baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama.

Nunnun, Y. (2011). *Bahasa film: Teknik pengambilan gambar dan makna*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Orami. (2021, September 12). *Sinopsis dan profil pemain Little Mom, web series Indonesia tentang beratnya hamil di masa remaja!* Orami.co.id.
- Prasetya, A. (2019). *Musik dalam film: Analisis fungsi soundtrack dalam membangun narasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prasetya, A. B. (2019). *Film dan ideologi: Representasi dalam sinema*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, N. (2018). *Analisis semiotika Roland Barthes dalam media massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pratama, Y. (2021, September 10). *Little Mom hadir di WeTV dan iflix, kisah cinta remaja dengan konflik kompleks*. Detik.com.
- Putri, W. E., & Pratyaksa, T. (2022). *Serial komunikasi media film web: Analisis semiotika film Little Mom*. Surabaya: Unair Press.
- Rajendra, M., & Srigati, W. (2021). *Semiotika Roland Barthes: Teori dan aplikasi*. Malang: UB Press.
- Rifa'i, A. (2023). *Teknik observasi dalam penelitian komunikasi media*. Malang: UB Press.
- Rini, A. (2017). *Semiotika komunikasi: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Rosfiantika, I., Mahameruaji, J., & Permana, R. (2017). *Representasi budaya dalam media massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Santoso, B. (2023). *Dokumentasi dan arsip dalam penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sepriyanti, H. (2023). *Data sekunder sebagai sumber penelitian ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Siregar, R. (2021). *Analisis semiotika kualitatif pesan moral film Surau dan Silek*. Padang: UNP Press.
- Sobur, A. (2012). *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Storey, J. (2007). *Cultural theory and popular culture: An introduction*. London: Pearson Longman.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

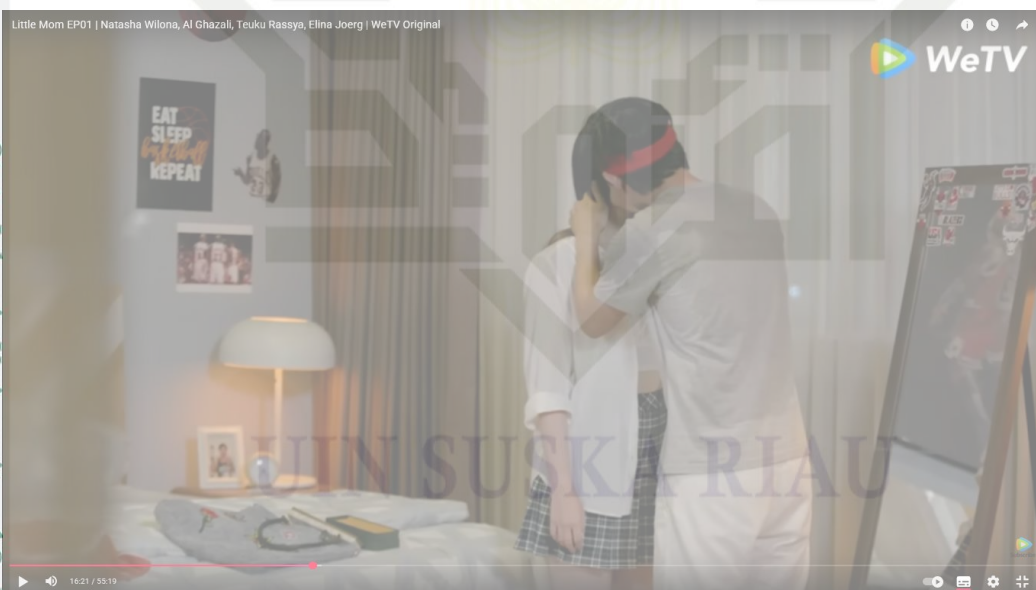
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Suardi, H. (2023). *Perilaku seksual bebas remaja dalam perspektif sosial-budaya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suardi, H. (2023, Juni 12). *Wawancara pribadi dengan pakar jurnalistik dan komunikasi*.
- Suciati, S. (2017). *Semiotika komunikasi: Teks, tanda, dan makna*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarsono, S. (2012). *Kenakalan remaja dan penyimpangan sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surbakti, E. (2013). *Psikologi perkembangan remaja*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiana, D., Pratama, Y., & Lestari, N. (2023). *Analisis semiotika Roland Barthes: Pendekatan dalam penelitian film*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D. (2022). Fenomena pergaulan bebas remaja dalam media populer Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*, 18(2), 45–56.
- Tanga, L., & Namang, P. (2025). *Kehamilan remaja dalam representasi media digital*. Makassar: Media Citra Nusantara.
- Turner, G. (1990). *Film as social practice*. London: Routledge.
- WeTV Indonesia. (2021, September 10). *Rilis resmi web series Little Mom dan soundtrack original*.
- Wellna, R., Royani, E., & Destyana, D. (2018). *Psikologi remaja dan kesehatan reproduksi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widyastuti, A. (2016). *Pergaulan bebas remaja dan dampaknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

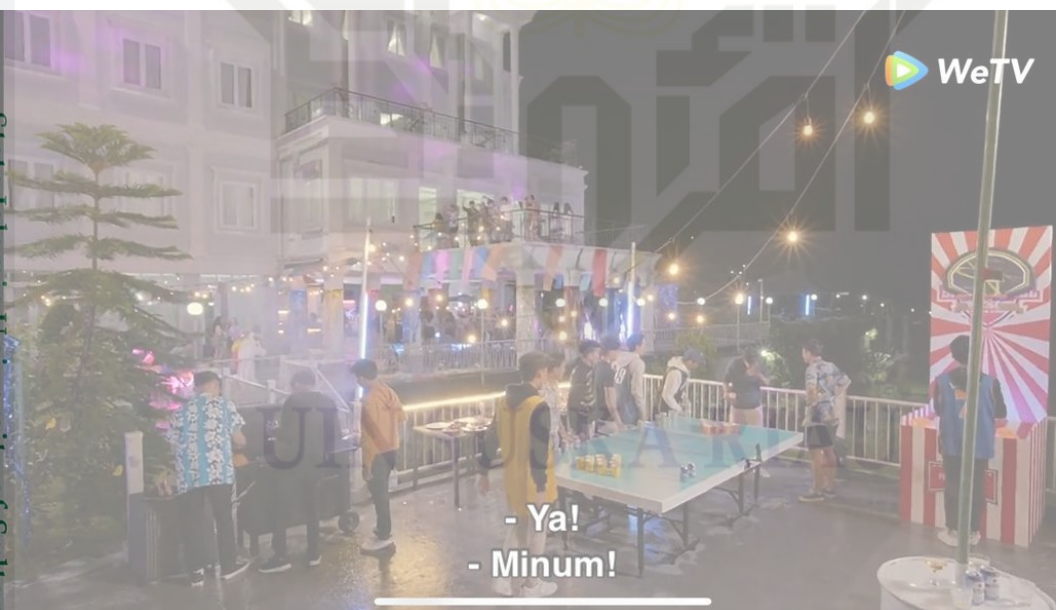


UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

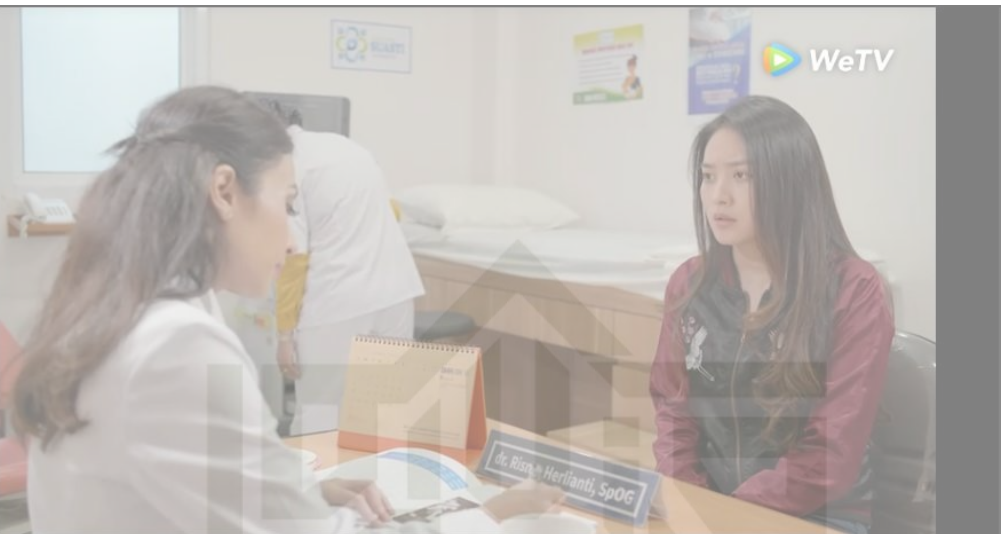
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.